

SELF CONTROL SANTRI DALAM
MEMPERKUAT NILAI DISIPLIN
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

M. JAINUS SOLIHIN
NIM. 1811320058

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS UHULLUDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama: **M. JAINUS SOLIHIN**, NIM: 1811320058 yang berjudul "*Self Control* Santri Dalam Memperkuat Nilai Disiplin (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)" Program Studi Bimbingan danKonseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

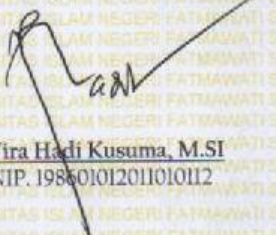

H. Jonsi Hudaef, M.Ag
NIP. 197204091998031001


Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

Mengetahui,

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198501012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama M. JAINUS SOLIHIN, NIM. 1811320058 yang berjudul "*SELF CONTROL* SANTRI DALAM MEMPERKUAT NILAI DISIPLIN (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)". Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

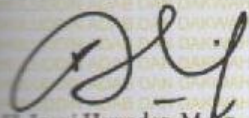
Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi *Simbangan dan Konseling Islam*.

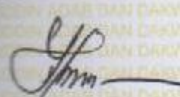
Bengkulu, Juli 2022
Dekan


Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP.196906151997031003


Tim Sidang Munaqasyah

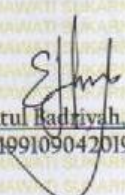
Ketua


H. Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001
Penguji I


Dr. Ismail, M.Ag
NIP.1972061120051002

Sekretaris


Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005
Penguji II


Latlatu Radriyah, S.Psi., MA
NIP.199109042019032008

SURAT PERNYATAAN

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul "*Self Control* Santri Dalam Memperkuat Nilai Disiplin (Studi kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)" adalah asli yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukaro Bengkulu atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni, gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan pihak-pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan rang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan sebagai acuan dengan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia skripsi ini diterbitkan ke Jurnal Ilmiah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas nama saya dan nama dosen pembimbing saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 18 Juli 2022



1811320058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : M. JAINUS SOLIHIN
NIM : 1811320058
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

SELF CONTROL SANTRI DAN IMPLIKASINYA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 22 % pada tanggal 20 Mei tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 20 Mei 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

MOTTO

اِعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ
وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Dari Amru bin Maimun bin Mahran sesungguhnya Nabi Muhammad shallallah ‘alaihi wa sallam berkata kepada seorang pemuda dan menasehatinya, “Jagalah lima hal sebelum lima hal. (1) Mudamu sebelum datang masa tuamu, (2) sehatmu sebelum datang masa sakitmu, (3) waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, (4) kayamu sebelum miskinmu, (5) hidupmu sebelum matimu.

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَ سَلْ عَنْ قَرِينِهِ فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْقَارِنِ يَهْدِي
فَإِنْ كَانَ دَاشِرَفَجَنَّبَهُ سُرْعَةً وَإِنْ كَانَ دَآخِرٍ فَفَارَنَهُ تَهْتِدِي

“tidak perlu engkau bertanya tentang kepribadian seseorang, lihat saja temannya, karena seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya. Bila temannya tidak baik maka jauhilah dia secepatnya, dan bila temannya baik maka temanilah dia kamu akan mendapatkan petunjuk”

(Kitab Alala Tanalul ‘Ilmi)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang tiada terhingga, Sholawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan baginda Rasuluallah SAW atas risalah yang dibawanya. Sebuah karya yang terakhir diantara usaha dan doa-doa yang saya cintai, karya tulis ini saya persembahkan kepada :

1. Persembahan yang pertama dan yang paling utama kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Karya ini saya niatkan sebagai bentuk hasil dari menuntut ilmu selama menjadi Mahasiswa dan bentuk ibadah kepada Allah SWT.
2. Kepada kedua orang tuaku, Bapak (Sulman) dan Ibu (Tipah Halima) yang selalu kucintai dan telah bekerja keras demi membesarkan dan mendidik anak menjadi seperti saat ini, selalu mendoakan dan memberi semangat, motivasi, dan terima kasih telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang baik ini.
3. Untuk saudaraku (Khusnul Khotimah, Siti Maisaroh dan Safaraz Yusuf) terima kasih selalu memberi semangat, dukungan dan doa selama ini.
4. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik itu segi materi dan doa.
5. Kepada Bapak H. Jonsi Hunadar, M.Ag selalu pembimbing I dan Ibu Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selalu pembimbing II yang telah bersabar dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dengan sangat baik sehingga selesainya skripsi ini.
6. Terima kasih untuk Dosen-Dosen yang selama ini berjasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang saya terima dapat bermanfaat kedepannya sebaik mungkin.
7. Teman-teman seperjuanganku yang selalu ada disaat suka dan duka selama perkuliahan (M. Afif Eka A, Joko Agung D.L, Ade Ardiansyah, Kholilatur Rosidah, Viona Rosalena, Neti Herawati, Mita Seprianti dan Desi Purnama H)

8. Dan juga teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 tanpa terkecuali yang selama 4 tahun bersama dan saling membantu serta memotivasi.
9. Teman-teman seperjuangan KKN-PKP 2021 Kelompok 55 Perkebunan.
10. Teman-teman seperjuangan PPL Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.
11. Teruntuk Almamater, Agama, Bangsa dan Negara yang ku banggakan.

ABSTRAK

M. Jainus Solihin, NIM : 1811320058 *Self Control* Santri dalam Memperkuat Nilai Disiplin (Studi kasus Pada Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu). Pembimbing I : H. Jonsi Hunadar, M.Ag dan Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Self Control* Santri dalam memperkuat nilai disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan data menggunakan *purposive sampling*, dan dengan informan berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang dapat difokuskan dalam pemberian layanan dapat dilihat pada tiap aspek *Self Control* Santri yaitu : 1) Aspek *Behavioral Control* dengan cara : mengatur pelaksanaan : menjalankan peraturan dengan baik, masih ada yang belum menjalankan aturan dengan baik. Reaksi stimulus : menjauhi atau mencegah teman yang berdampak negatif, mengantisipasi kejadian/ peristiwa : menjadikan peristiwa yang terjadi di sekitarnya sebagai pelajaran. Memodifikasi perilaku : berusaha memperbaiki diri, dan akan memperbaiki perilaku melanggar bila ketahuan . 2) Aspek *Cognitif Control* informan menilai peraturan pesantren sudah sesuai dan ada yang menilai perlu diperbaiki. 3) Aspek *Decisional Control* dengan cara ikut melanggar aturan bila ada kesempatan, merubah sikap melanggar kalo ketahuan, di samping itu informan ada juga yang tidak ikut melanggar walau ada kesempatan dan berusaha memperbaiki diri.

Kata kunci : *Self Control*, Santri, Kedisiplinan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Self Control* Santri Dalam Memperkuat Nilai Disiplin (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sudah memberikan fasilitas untuk kelancaran penulis selama di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di Fakultas.
3. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan yang berkaitan dengan jurusan Dakwah.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah membantu dan memberi kemudahan dalam urusan yang berkaitan dengan jurusan Dakwah.
5. Dilla Astarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan perkuliahan.

6. Asniti Karni, M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses studi.
7. H. Jonsi Hunadar, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing dan arahannya selama proses kesempurnaan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
8. Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dan sangat sabar dalam membimbing, selalu memberikan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmu dengan ikhlas.
11. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan layanan dengan dalam hal administrasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan baik Aamiin Yarabbal'amin.

Bengkulu, Juli 2022

M. Jainus Solihin
NIM : 1811320058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Self Control</i>	10
1. Pengertian <i>Self Control</i>	10
2. Aspek dalam <i>Self Control</i>	11
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Control</i>	13

B. Santri.....	14
C. Kedisiplinan.....	14
1. Pengertian kedisiplinan	14
2. Tujuan kedisiplinan	15
3. Unsur-unsur kedisiplinan	15

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	19
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	20
C. Subjek Atau Informan Penelitian.....	20
D. Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	23
G. Teknik Keabsahan Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 profil informan santri pondok pesantren Darussalam	32
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi	28
Gambar 4.1 Proses Inovasi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Axsial Coding
- Lampiran 3 : Glosarium
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Uji Plagiasi
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Bukti Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 13 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 14 : Form Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 15 : Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia diantaranya adalah pondok pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*).¹

Pondok pesantren Darussalam merupakan salah satu pesantren yang berada di Kota Bengkulu dan menjadi pesantren yang sudah berdiri 46 tahun. berdirinya Pondok Pesantren Darussalam (PPD) kota Bengkulu pada tahun 1974, berawal dari pengajian rutin yang dilakukan oleh tokoh agama warga bulang (desa Dusun Besar, Panorama dan Jembatan Kecil) dan alumni Perkemes Provinsi Bengkulu yang diasuh oleh KH. Yusuf Aziz. Dari pengajian ini menghasilkan gagasan untuk mendirikan Pondok Pesantren sebagai wadah atau lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Pada akhirnya tanggal 1 januari 1975 berdiri lah pondok pesantren Darussalam hingga saat ini.

Pondok pesantren tidak berbeda dengan pendidikan yang lainnya yaitu tetap adanya menerapkan kedisiplinan kepada para santri. Disiplin merupakan alat yang perlu digunakan dalam dunia pendidikan dan kehidupan. Karena disiplin merupakan peraturan yang perlu ditaati dan dilaksanakan. Dalam pendidikan disiplin berperan penting untuk mempengaruhi, mendorong mengendalikan, merubah dan membentuk perilaku seseorang dengan nilai yang telah diajarkan dan di teladankan di

¹ Madjid, N. Bilik-bilik pesantren : sebuah potret perjalanan. (1997). *Paramadina*. Hal 17

berbagai lingkungan, baik dilingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan maupun lingkungan keluarga.

Dalam ajaran islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kami berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian ini lebih utama (Bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²

disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dalam meningkatkan kedisiplinan anak didiknya, kepribadian guru sangat penting dan lebih besar pengaruhnya dari pada pendidikan dan ilmunya.³

Dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh para santri, tidak lepas adanya permasalahan yang akan mereka hadapi seperti permasalahan pribadi, teman, pendidikan, keuangan dan lingkungan di dalam pondok pesantren.

Dalam permasalahan santri, diantaranya masalah pada *self control* santri. *Self control* merupakan pengaturan-pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk

² Al-Qur'an, 4 : 59

³ Hurlock, E. B. *Perkembangan anak*. Jakarta: (2007). Penerbit Erlangga. Hal 82

dirinya sendiri.⁴ Dalam hal ini menekankan pada kemampuan dan mengolah yang perlu diberikan sebagai bekal untuk membentuk pola perilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu yang berupa pengaturan fisik, psikologis dan perilaku. *Self Control* adalah kemampuan individu memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan, dan kemampuan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada awal-awal oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan para santri dan Ustad yang ada di sana, pada bulan Agustus 2021 bahwasanya, santri yang sebelumnya belum masuk pesantren, terbiasa dengan lingkungan yang cukup bebas baik itu bermain, keluar larut malam, merokok, pacaran, bebas cara berpakaian, tidak melaksanakan sholat tepat 5 waktu. Pada saat sudah masuk pesantren mereka dituntut untuk disipilin yaitu berperilaku baik dan mengikuti aturan-aturan yang ada serta mengontrol diri dengan baik di dalam pondok pesantren. Dari yang didapati ada santri yang sudah mampu mengontrol diri dengan baik dan ada pula yang masih belum bisa melakukan kontrol diri dengan baik seperti masih membawa kebiasaan yang buruk di dalam pondok pesantren.

Ada beberapa fenomena santri yang didapati oleh peneliti selama observasi pra lapangan melanggar aturan pesantren seperti kasus kabur keluar malam dari lingkup pondok pesantren, ada yang berpacaran sesama santri, masih ada santri yang tidak melaksanakan sholat wajib berjamaah, pergi ke warnet, berkelahi sesama santri. Sehingga santri yang tidak mengikuti aturan akan menerima sanksi/hukuman sesuai yang sudah ditetapkan di pondok pesantren. Dari peraturan pondok pesantren yang sudah ditetapkan aturannya membuat santri ketika ingin melakukan

⁴ Marsela, R. D., & Supriatna, M. Konsep diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research* 3 (2) . (2019), 65-69.

sesuatu menjadi memikirkannya terlebih dahulu, hal tersebut baik atau tidak untuk dirinya. Santri akan menunda kepuasan sesaat yang memang akan merugikannya sehingga tingkah laku santri akan terbentuk lebih baik, namun ada pula yang tetap melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan di lingkungan Pesantren.

Berdasarkan dari hasil temuan penulis tertarik meneliti *Self Control* santri dalam mengarah pada kedisiplinan di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana *Self Control* santri dalam memperkuat nilai disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak meluas kemana-mana maka masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Santri dalam penelitian ini adalah santri tingkat Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu.
2. *Self control* (kontrol diri) dalam penelitian ini meliputi : *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif) , *decisional control* (kontrol pengambilan keputusan).
3. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada kemampuan para santri dalam memodifikasi diri karena banyaknya peraturan sehingga terbentuknya kedisiplinan.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut : untuk mendeskripsikan *self control* santri dalam memperkuat nilai disiplin di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam maupun ilmu psikologi perkembangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti yang akan datang di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara praktis

a. Pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada lembaga pondok pesantren mengenai *self control* santri dalam memperkuat nilai disiplin.

b. Santri

Agar santri mampu mengetahui dan memahami *self control* yang ada pada diri mereka dan mampu melakukan *self control* dengan baik yang berdampak positif

c. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada prodi mengenai *self control* dan dari permasalahan yang dihadapi klien berkenaan mengenai *self control* dapat teratasi melalui implementasi layanan yang ada di Bimbingan dan Konseling Islam.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada masyarakat yaitu menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai *self control* dan cara yang tepat dalam mengatasi *self control* yang tidak baik.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Widya Agustiana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (2021) dengan judul Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan : dinamika psikologis santri perantau pada masa pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan pada aspek afektif sikap santri perantau bersikap biasa-biasa saja dalam menghadapi pandemi covid-19, tetapi mereka tetap menjaga protokol kesehatan. Kemudian perasaan santri perantau merasa sedih, khawatir, bosan karena mereka tidak bisa bertemu dengan keluarga selama pandemi covid-19. Motivasi belajar santri ada yang menurun karena dipengaruhi oleh perasaan mereka karena tidak bisa berjumpa dengan keluarga. Kemudian pada aspek konatif hubungan dengan teman, ustadzah dan pengurus selama pandemi sama dengan tidak pandemi hanya saja protokol kesehatan lebih diterapkan, sehingga intensitasnya lebih berkurang dibandingkan pada masa pandemi covid-19.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yaitu Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan pada penelitian ini meneliti *self control* santri dalam memperkuat nilai disiplin. Adapun kesamaan penelitian ini dengan

⁵ Widya Agustiana, Skripsi : “Dinamika Psikologis Santri Perantau Pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu)”. (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021). Hal 7

penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek penelitian yaitu santri dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pengki Saputra Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (2019) dengan judul Kemampuan Kontrol Diri Remaja Pecandu Game *Mobile Legends* di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan *game mobile legends* di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu tidak dapat mengontrol diri dengan baik. remaja pecandu *game mibile legends* di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu mengalami kecanduan emosial seperti membanting *handphone* ke lantai, menuju lantai atau dinding, berkata kotor, berkata kasar, remaja tersebut menjadi pelamas, waktu sholat dilupakan, sering menunda-nunda pekerjaan, waktu makan dan tidur tidak teratur, tidak suka bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil dari peneltian maka di dalam ilmu Bimbingan dan Konseling layanan yang digunakan dalam mengangani remaja kecanduan bermain *game mobile legends* adalah dengan dilakukannya layanan konseling individu yang dilakukan oleh keluarga atau orang tuanya.⁶

Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada salah satu variabel yaitu kontrol diri dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu *self control* santri dalam memperkuat nilai disiplin, sedangkan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang Kemampuan kontrol diri remaja pecandu *game mobile legends*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Henny Sisliana Lorensa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (2018). Dengan judul Efektivitas

⁶ Saputra, P. *Kemampuan Kontrol diri remaja pecandu Game Mobile Legends di kelurahan kebun beler kota bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu (2019).

Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : konseling dalam aspek berpakaian sudah dikatakan efektif, karena sudah memenuhi kriteria ke efektifan seperti, sudah mencapai kejelasan tujuan program, kejelasan strategi pencapaian tujuan program, perumusan kebijakan program yang mantap, penyusunan program yang tepat, penyediaan sarana dan prasarana, efektivitas oprasional program, efektivitas fungsional program, efektivitas tujuan program, efektivitas sasaran program, efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program, dan efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program. Sedangkan aspek kedisiplinan belajar dikatakan efektif apa bila indikatornya : tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan kelas atau bolos saat pelajaran, tidak menyuruh orang lain mengerjakan PR, patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, menyelesaikan tugas sesuai dengan yang ditetapkan, tidak suka berbohong, tidak mengganggu orang lain sedang belajar, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, tidak malas belajar siswa menghafal kembali pelajaran yang diberikan, siswa menyimak dan memperhatikan pelajaran saat kegiatan belajar di kelas, dan menggunakan fassilitas belajar dengan baik.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada salah variabel yaitu pada kedisiplinan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti tentang *self control* santri dalam dalam memperkuat nilai disiplin, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan.

⁷ Lorensa, H. S. *efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu (2018).

G. Metodologi Penulisan Skripsi

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 Bab, yaitu :

- BAB I : Bab I Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Bab II berisi Kajian Teori mengenai *self control*, Santri, dan Kedisiplinan.
- BAB III : Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Control*

1. *Pengertian Self Control*

Self control dapat diartikan dengan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan tingkah laku, menahan diri atau tidak memperlihatkan perasaan seseorang, seperti memperlihatkan atau mengendalikan diri untuk tidak marah dan sebagainya.⁸

Calhoun dan Acocella kontrol diri adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang dimaksud menekankan pada kemampuan dalam mengelola yang perlu diberikan sebagai bekal untuk membentuk pola perilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu yang berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku. Menurut Tangney, baumeister & Boone *Self control* merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Dapat diartikan bahwa seseorang secara mandiri mampu memunculkan perilaku positif. Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada seseorang memerlukan peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk kontrol diri yang matang, hal tersebut dibutuhkan karena ketika seseorang diharuskan untuk memunculkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik.⁹

⁸ Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. halm 67.

⁹ Marsela, R. D., & Supriatna, M. Konsep diri : Definisi dan Faktor. *Joernal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research* 3 (2) . 2019, hal 65-69

Menurut Vohs Baumeister *Self control* secara spesifik menunjukkan pada pengendalian impuls secara sadar.¹⁰ Sedangkan menurut Averil *Self control* adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan pengaturan fisik, psikologis, modifikasi perilaku, ataupun menentukan perilaku yang memang berdasarkan moral yang benar sehingga dari perilaku yang ditimbulkan berdampak positif.

2. Aspek *self control*

Menurut Averill dalam Ghufon menjelaskan bahwa dalam mengukur *self control* yang dimiliki Individu dapat diamati dalam aspek *self control*.¹¹ Menurut Averill ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu :

a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administrasion*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan

¹⁰ Rahman, A. A. *Integritas Pengetahuan Wakyu dan Pengetahuan Empirik*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2013. Hal 68

¹¹ Gufon, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. halm 32.

individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

kemampuan individu untuk mengontrol informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai untuk memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*)

Kontrol pengambilan keputusan yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujui. Kontrol pribadi dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Maka aspek yang diukur adalah kemampuan mengontrol perilaku dan kemampuan mengambil keputusan.¹²

3. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Control*

Pada faktor ini terdapat dua faktor mempengaruhi *self control*. Adapun menurut Ghufron & Risnawati membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol diri. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu.

¹² Harahap, J. Y. Hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital perpustakaan daerah medan. *jurnal Edukasi media kajian bimbingan konseling* 3 (2) 2017. Hal 139

B. Santri

Kata santri dalam Khasanah kehidupan bangsa Indonesia mempunyai dua makna. Pertama, menunjukkan sekelompok peserta sebuah pendidikan atau pondok dan yang kedua adalah menunjuk budaya sekelompok pemeluk Islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh sungguh¹³. Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang belajar dan mengikuti pendidikan di sebuah pondok pesantren. Santri biasanya mengaji dan menimba ilmu agama dari Al-Quran, hadis, dan kitab kuning sebagai rujukannya. Menurut para ahli, santri merupakan panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah pondok pesantren.¹⁴

Jadi santri adalah seseorang yang menuntut ilmu ajaran agama islam di pondok pesantren yang setia mengikuti ajaran yang diberikan kepada guru atau biasa disebut kiai atau ustad.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an menurut kamus besar bahasa indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹⁵

Menurut Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. kedisiplinan mempunyai peran penting dalam menciptakan tujuan pendidikan.

¹³ Sugono, D. *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia 2008. Hal 1363

¹⁴ Dudin, A. Studi Santri Asing di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Dialog* 41 (2) 2018, 181-198. Halm 185

¹⁵ Sugonia, D. *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia 2008. Hal 983

Berkualitas atau tidaknya belajar peserta didik, sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan.

Suradi berpendapat disiplin adalah kondisi yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban, keteraturan, yang tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman individu. Menurut Arikunto disiplin adalah suatu yang berkenaan dengan pendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.

Selanjutnya Tu'u menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya.¹⁶

2. Tujuan kedisiplinan

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi¹⁷

3. Unsur-unsur disiplin

bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan yaitu yaitu : peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi¹⁸

¹⁶ Isnaini, F. E. *Strategi Self-Management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata 2018. Hal 10

¹⁷ Hurlock, E. B. *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga 2007. Hal 82

¹⁸ Hurlock, E. B. *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga 2007. Hal 84

a. Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.¹⁹

b. Hukuman

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun balasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya : *pertama* Hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. *Kedua* adalah mendidik. Sebelum anak

¹⁹ Yusdiana, N., Suliaman, U., & Seknun, Y. Penanaman budaya disiplin terhadap peserta didik kelas VI MIS Gupi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Inpratif Pendidikan* 7 (2) 2018 , 233-252.

mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. *Ketiga* memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penghargaan. Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Maslow mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

d. Konsistensi

Pokok disiplin keempat disiplin adalah konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama

dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecendrungan menuju kesamaan.

Bila disiplin itu konstan, tidak ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Dalam halnya penghargaan yang dibahas di atas, penghargaan yang sama akan digunakan bagi anak semua usia tanpa memperdulikan apakah mungkin ada bentuk lain yang lebih efektif dengan meningkatnya usia. Sebaliknya konsistensi, memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam sehingga anak-anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka.²⁰

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku anak, atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. meski anak memiliki perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi maupun kondisi perkembangan usia.

²⁰ Hurlock, E. B. *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga 2007. Hal 87

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang *self control* santri dalam memperkuat nilai disiplin menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.²²

Metode studi kasus adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “system terbatas” atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam. Dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, analitik yaitu suatu penelitian yang menggambarkan atau mencari tingkat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya tanpa adanya upaya mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.²³

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang *self control* santri dalam memperkuat nilai disiplin, kemudian membuat kesimpulan guna sebagai acuan bagi pembaca yang ingin mengetahui *self control* santri dalam memperkuat nilai disiplin. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk

²¹ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018. hlm. 3

²² Sugiyono. *metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2018. Halm 8

²³ Sugiyono. *metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2018. Hal 10

mendesripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena masalah dari peneliti adalah self control santri dalam mengarah pada kedisiplinan yang hanya akan dapat dijawab dengan menggunakan penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih lengkap, jelas serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Darussalam yang tepatnya lokasinya berada di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari sampai dengan 28 Februari 2022.

C. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.²⁴ Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Kriyanto *purposive sampling* adalah teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dan dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas.²⁵

Subjek pada penelitian ini adalah santri jenjang Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren Darussalam kota Bengkulu berjumlah 10 santri sebagai informan inti dan 3 Ustadz/ah serta 5 wali santri sebagai informan

²⁴ Iskandar. *Metodologi Penelitian dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Group Pers 2008. hlm. 213.

²⁵ Kriyanto, R. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006. hlm. 154.

pendukung. Untuk pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana kriteria yang akan masuk dalam menjadi informan adalah sebagai berikut :

- a. santri yang dijadikan informan penelitian adalah santri yang jenjang pendidikannya Madrasah Aliyah di pondok pesantren Darussalam Kecamatan Dusun Besar Kelurahan Singaran Pati Kota Bengkulu.
- b. Santri yang usia beragam dan berdasarkan dari tempat tinggal yang berbeda.
- c. santri yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Ustadz, Ustadzah dan pengasuh pondok pesantren Darussalam serta wali santri yang bersedia memberikan informasi tentang penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek penelitian dimana data menempati. Sumber data berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya.²⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Berbagai sumber telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga hanya membahas dan mengurai data yang didapat.²⁷ Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini data primernya adalah santri di pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-

²⁶ Suharsami Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 145.

²⁷ Amin Kuncoro dan Sudarman, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm.9.

laporan yang tersedia.²⁸ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berdasarkan relevansi terkait dengan santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama di dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Terdapat 3 macam teknik dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan terlibat langsung atau ikut aktif dalam kegiatan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan, dimana peneliti berpartisipasi secara pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang ke Pondok Pesantren tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁹

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang

²⁸ Amin Kuncoro dan Sudarman, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 10.

²⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.186.

pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaannya.³⁰ Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mencari informasi secara mendalam tentang permasalahan penelitian. Adapun aspek-aspek yang peneliti ambil dalam *self control* yaitu : *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), dan *decesional control* (kontrol pengambilan keputusan).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.³¹ Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.³²

Dalam kegiatan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung dari lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian yaitu berupa profil pondok pesantren Darussalam, profil santri, foto-foto hasil observasi dan juga dengan melakukan wawancara dengan informan yang dapat mendukung ditelaah secara intens dan terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasi-kan data lalu menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

³⁰ Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Group Pers, 2008), hlm.218.

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 142.

³² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 76.

yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.³³

1. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat dikaji kembali dengan data di lapangan.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan data hasil penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan agar mudah dimengerti dan dipahami.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang peneliti lakukan untuk keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut dan juga untuk memperkaya data.³⁴

Penelitian ini, analisis keabsahan data dengan menggunakan cara Triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat

³³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 221.

³⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 10.

kepercayaan sesuatu, informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁵ Yang dilakukan dengan : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan secara peribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

Hasil yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait *self control* santri dalam memperkuat nilai disiplin.

³⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 331.

³⁶ Bungin B, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta :Prenada Media Group, 2007) halm 265

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Sejarah berdiri Pondok Pesantren Darussalam (PPD) berawal dari pengajian rutin yang dilakukan oleh tokoh agama warga bulang (desa Dusun Besar, Panorama dan Jembatan Kecil) dan alumni Perkemes Provinsi Bengkulu yang diasuh oleh KH. Yusuf Aziz pertama kali pada tahun 1974. Dari pengajian ini menghasilkan gagasan untuk mendirikan Pondok Pesantren sebagai wadah atau lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam.

Gayungpun bersambut, keinginan tersebut dapat terealisasi dengan adanya tanah wakaf dari H. Abubar dan KJ. Nikmah seluas 2,5 Hektar yang bertempat di Desa Besar. Akhirnya tanggal 1 Januari 1976 Miladiyah bertepatan dengan 1 Muharam 1396 Hijriah secara resmi berdiri Pondok Pesantren Darussalam yang dipimpin oleh KH. Yusuf Aziz. Nama "Darussalam" sendiri diambil dari ayat Al-Qur'an yang berarti kampung keselamatan.

Perkembangan selanjutnya menuntut Pondok Pesantren Darussalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan secara struktural yang menaunginya. Maka pada tahun 1981 berdirilah yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Darussalam. Bersamaan dengan itu lahirlah lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Darussalam telah mengalami pergantian Pimpinan Pondok. Sejak berdiri tahun 1975 sampai tahun 1982 dipimpin oleh KH. Yusuf Aziz, tahun 1982 sampai tahun 2000, Pondok Pesantren darussalam diasuh oleh Drs. HM.

Azaddin Abubakar. Fase berikutnya dari tahun 2000 sampai tahun 2010 diasuh oleh Drs. HM. Djali Affandi. Dan dari bulan Mei 2010, Pondok Pesantren Darussalam dipimpin oleh Drs Ahmad Nurut kemudian dilanjutkan pada tahun 2020 sampai sekarang diasuh oleh Kyai M. Waluyo Sulyadi, S.Pd. 46 tahun eksistensi Pondok Pesantren Darussalam sejak lahir sampai sekarang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini bisa bertahan dan beradaptasi dengan perubahan waktu zaman, dan pondok pesantren Darussalam juga merupakan salah satu Pondok Pesantren yang tertua di Provinsi Bengkulu.

Penyelenggaraan pendidikan, selain secara informal menjalankan program-program pondok seperti kajian kitab, kajian keilmuan dan lain-lain. Pondok Pesantren Darussalam juga menyelenggarakan pendidikan secara formal, pondok pesantren Darussalam telah memiliki 4 jenjang pendidikan madrasah yaitu PAUD It Darussalam, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, yang kesemuanya berstatus terakreditasi. Sedangkan keadaan siswa yang aktif saat ini mencapai 353 siswa/santri, sementara itu alumni yang telah dikeluarkan di hitung sejak mulai berdiri telah melewati angka 1.000 orang.

Setelah dalam beberapa tahun terakhir perjalanannya yang mengalami pasang surut, sekarang Yayasan Darussalam dan Pondok Pesantren Darussalam telah tampil dengan kepemimpinan baru, manajemen baru dan paradigma baru. Pembaharuan (*tajdid*) ini ditandai dengan reinkarnasi Yayasan yang lama menjadi Yayasan Baru yang dipromosi, diantaranya Drs. Anwar Amrun dan Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.i. serta disokong oleh para alumni dan masyarakat sekitar.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

- a. Menjadi pusat keilmuan dan kajian keislaman dalam skala daerah dan nasional
- b. Menjadi pusat pendidikan dan dakwah Islamiyah

- c. Mendidik generasi muda/santri yang '*Alim* (orang yang memiliki keilmuan) dan '*Abid* (orang yang gemar beribadah)
- d. Menjadi laboratorium sosial dalam pengembangan masyarakat

3. Sarana dan Prasana

Adapun fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darussalam antara lain :

- a. Dua unit asrama permanen putra dan putri
- b. Gedung sekolah permanen : PAUD, MI, MTs, MA
- c. Masjid
- d. Perpustakaan
- e. UKS (Unit Klinik Kesehatan)
- f. Sarana olahraga (bola voli, futsal, basket, dan lainnya)
- g. Lahan perkebunan
- h. Ruang kantor Pondok Pesantren Darussalam
- i. Sekretariat
- j. Koprasi
- k. Disediakan ruangan untuk marbot masjid Nurul Umat Darussalam
- l. Tersedia mading guna memberikan informasi kepada santri
- m. Ruang khusus tamu
- n. Dua unit sound system
- o. Alat-alat hadroh

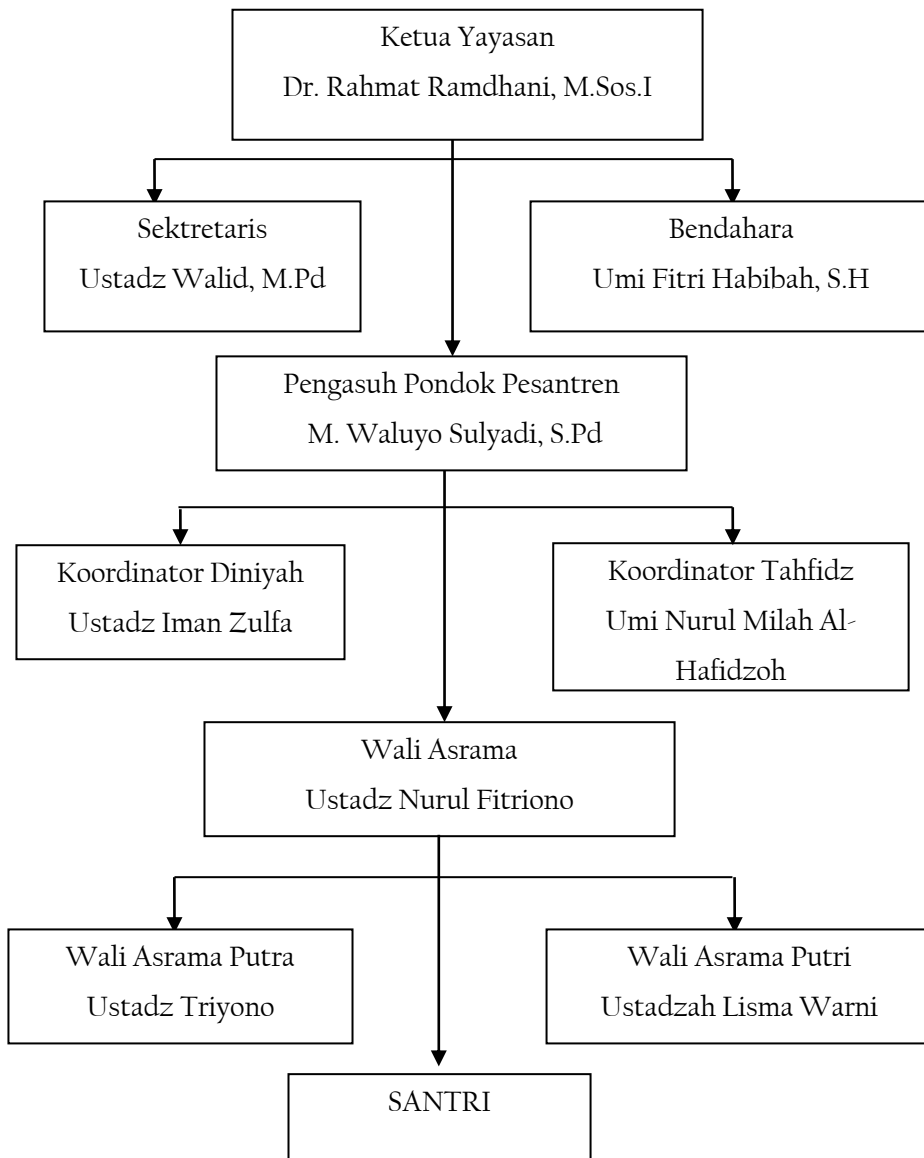
4. Keadaan pegawai

Keadaan pegawai di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam memiliki berbagai macam bidang/devisi. Yayasan Pondok Pesantren Memiliki posisi masing-masing dengan tugas yang berbeda.

Keadaan kepegawaian di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang terdiri dari Ketua Yayasan Pondok Pesantren darussalam yaitu bapak Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.i dengan sekretaris Ustadz. Walid, M.Pd, bidang bendahara dipegang Umi Fitri Habibah, S.H selanjutnya

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yaitu Bapak M. Waluyo Suryadi, S.Pd., Wali Asrama adalah Ustadz Nurul Fitriono sedangkan wali Asrama Putri adalah Ustadzah Lisma Warni, Koordinator Diniyah adalah Ustadz Iman Zulfa, dan yang terakhir Koordinator Tahfidz Umi Nurul Milah Al-khafidzoh.

5. Struktur Organisasi



(sumber data : hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren)
(Gambar 4.1 struktur Organisasi)

6. Deskripsi profil informan

Informan yang dijadikan pada penelitian ini adalah santri jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) putra dan putri dengan kriteria mewakili setiap umur dan asal tempat tinggal para santri dan informan pendukung wali santri dan 3 pengurus pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

Berikut ini adalah profil informan utama penelitian :

a. Deni Darmawan

Informan pertama bernama Deni Dermawan kelas 2 Madrasah Aliyah, lahir pada tanggal 19 Desember 2005 yang berasal dari Kecamatan Sungai Rambai, Kabupaten Muko-Muko, yang memiliki hobi Futsall dan membaca dengan cita-cita menjadi seorang Ustad, Deni merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya adalah futsall, Deni memiliki keadaan keluarga yang sudah tidak utuh yaitu sudah berpisah dengan Bapak.

b. Salaisya Najwa N

Informan kedua bernama Salaisya Najwa N, lahir pada tanggal 25 Januari 2007 kelas 1 Madrasah Aliyah, berasal dari Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Salaisya memiliki hobi yaitu membaca dan bercita-cita menjadi seorang sarjana hukum. Salaisya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya adalah Tahfidz dan kaligrafi.

c. Hendra Gunawan

Informan ketiga pada penelitian ini adalah Hendra Gunawan, lahir pada tanggal 02 Juni 2002 kelas 3 Madrasah Aliyah. Hendra berasal dari Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara. Hendra memiliki hobi bulu tangkis dan cita-citanya adalah sebagai TNI. Hendra merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara. Kegiatan

ekstrakurikuler yang diikuti Hendra adalah Tilawah. Keadaan keluarga Hendra sederhana.

d. Devi Novrita

Informan keempat bernama Devi Novrita, lahir pada tanggal 06 Desember 2004 kelas 3 Madrasah Aliyah, berasal dari kecamatan Marga Sakti Seblat, Kabupaten Bengkulu Utara. Devi memiliki hobi menggambar dan memiliki cita-cita menjadi orang yang bernilai, jadi Da'i dan punya perusahaan besar cabang dimana-mana. Devi merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ekstrakurikuler yang diikutinya adalah Tahfidz dan Kaligrafi.

e. Dimas Pratama Patra

Informan ke lima bernama Dimas Pratama Patra, lahir pada tanggal 30 Desember 2005 kelas 2 Madrasah Aliyah, berasal dari Bengkulu Tengah, Dimas memiliki hobi yaitu berbagai macam olahraga baik itu futsal, voli, bulutangkis dan sebagainya, cita-cita Dimas adalah menjadi Polisi, Dimas merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya adalah pencak silat.

f. Damora

Informan ke enam bernama Damora, lahir pada tanggal 04 Maret 2006 kelas 2 Madrasah Aliyah, berasal dari desa Tanjung Sari, Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara, Damora memiliki hobi yaitu Futsal dan menggambar, cita-cita Damora adalah Polwan dan Sarjana Hukum. Damora merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya adalah Hadroh.

g. Rara Tri Andini

Informan ketujuh bernama Rara Tri Andini, lahir pada tanggal 22 Februari 2004 kelas 3 Madrasah Aliyah, berasal dari Kabupaten Bengkulu Utara, Rara memiliki hobi yaitu badminton

dan cita-cita menjadi seorang pengusaha sukses, Rara merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya adalah Tahfidzul Quran.

h. Anes Ridhatul Jannah

Informan kedelapan bernama Anes Ridhatul Jannah kelas 1 Madrasah Aliyah, lahir pada tanggal 27 November 2005, berasal dari Sawah Lebar, Kota Bengkulu, Anes memiliki hobi yaitu Berenang dan bercita-cita menjadi seorang Pramugari, Anes merupakan anak Tunggal. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya adalah Tahfidz Quran.

i. Oktavian Rahmadani

Informan ke sembilan bernama Oktavian Rahmadani kelas 1 Madrasah Aliyah, lahir pada tanggal 04 Oktober 2005 yang berasal dari Air Sebakul, Kabupaten Bengkulu Tengah, Okta memiliki cita-cita sebagai seorang Guru Agama, Okta merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya adalah futsall.

j. Koriyati Berliyan Niltasari

Informan kesepuluh adalah Koriyati Berliyan Niltasari kelas 2 Madrasah Aliyah, lahir pada tanggal 02 Juli 2005, berasal dari Kabupaten Bengkulu Utara, Koriyati memiliki hobi yaitu menghafal, membaca, menulis, menghayal dan bermain catur, cita-cita Koriyati adalah menjadi seorang Ustadzah, Guru Bahasa Arab dan seorang Dosen, Koriyati merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya adalah Tilawah, Hadroh dan Tahfidz Quran.

Tabel 4.1

Profil Informan santri pondok pesantren Darussalam

No	Nama	Alamat	status
1	Deni Darmawan	Ipuh	Santri
2	Salaisya Najwa N	Air Periukan	Santri

3	Hendra Gunawan	Ulok Kupai	Santri
4	Devi Novrita	Marga Sari	Santri
5	Dimas Pratama P	Benteng	Santri
6	Damora	Bengkulu Utara	Santri
7	Rara Tri Andini	Bengkulu Utara	Santri
8	Anes Ridhatul Jannah	Sawah Lebar	Santri
9	Oktavian Rahmadani	Air Sebakul	Santri
10	Koriyati Berliyan N	Marga Sakti Seblat	Santri

(sumber data : hasil wawancara dengan informan)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, persoalan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana *Self Control* santri dalam memperkuat nilai disiplin di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Untuk mengumpulkan data, peneliti telah mewawancarai informan penelitian dengan berpedoman pada teori Averill mengenai aspek-aspek *Self Control* yakni : *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif) dan *decisional control* (kontrol pengambilan keputusan).

Penyajian hasil wawancara akan dipilih berdasarkan ketiga aspek tersebut :

1. *Self Control* pada aspek *Behavioral control* (kontrol perilaku)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.³⁷

a. Mengatur Pelaksanaan

Mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan

³⁷ Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 29

kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.

Informan Deni menyampaikan :

Kan banyak aturan, jadi mengikuti aturan yang ada karena setiap tempat pastilah ada aturannya, apalagi disini sebagai pendatang, harus bisa menempatkan diri.³⁸

Tidak jauh berbeda dari Deni, Informan salaisya menyampaikan :

Caranya yang aku lakukan ikuti aturan yang pasti ya, biar gak kena marah. Jadi semisalkan kita gak ikuti aturan pasti itu bakal ada sangsi yang di dapat, ntah itu berupa teguran atau bisa sampai kena hukuman yang memang sesuai dengan yang kita langgar pernah terulang lagi melanggar aturan yang sama karena sulit juga, tapi semakin lama akan semakin hilang perilaku melanggar karena sudah terbiasa³⁹

Sedangkan Informan Hendra menyampaikan :

Kan banyak peraturan jadi kita harus ikuti aturan yang ada, ya walaupun kadang melanggar bahkan kalo lagi ada masalah kadang sampai berkelahi, tapi karena udah kelas tiga jadi lebih bisa untuk mengikuti aturan yang ada biar gak kena sangsi⁴⁰

Informan Devi menyampaikan :

Bertahap kalo untuk bisa menerapkan semua peraturan yang ada, dari hari ke hari ada perubahan ke yang lebih baik, contohnya itu kayak sholat berjamaah subuh ke masjid, yang dulunya susah sekali biar bisa ikut, sekarang udah terbiasa Perlahan dulu merubahnya karena untuk bisa merubah secara sekaligus itu saya susah jadi kadang masih aja terulang pelanggaran yang sama seperti tidak sholat jamaah atau kadang telat berjamaah⁴¹

³⁸ Wawancara dengan informan Deni Herawan Pada Tanggal 02 Februari 2022

³⁹ Wawancara dengan informan Salaisya Najwa N, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Informan Hendra Gunawan, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁴¹ Wawancara dengan informan Devi Novrita, pada Tanggal 01 Februari 2022

Sedangkan Informan Dimas menyampaikan :

Untuk bisa menerapkannya ikuti peraturan yang ada kata Ustadz, harus manut, kan peraturan yang ada itu sebenarnya untuk kebaikan kita sendiri Tapi kalo tidak ketahuan masih ada kayak dorongan untuk melakukannya lagi karena merasa aman pada saat melakukan pelanggaran contohnya mengenai piket⁴²

Kemudian Informan Damora menyampaikan :

Kalo saya sendiri cara menerapkannya tinggal di jalani walaupun pernah ngeluh, karena kita dibatasi untuk melakukan sesuatu contohnya itu kayak bawa HP itu kan gak boleh jadi dulu pernah bawa dan ketahuan terus HP nya di sita⁴³

Sama dengan Devi, Informan Rara menyampaikan :

Hal yang perlu dilakukan berusaha mengikuti karena cara menerapkannya gak bisa langsung semua diterapkan, jadi bertahap hari ke hari ada perkembangan, contohnya seperti sholat berjamaah yang dulunya suka susah di ajak tapi sekarang udah terbiasa kadang terulang lagi cuman gak sesering dulu. Contohnya yang sering terulang itu sholat berjamaah sama piket kebersihan⁴⁴

Lain halnya dengan Informan Anes menyampaikan :

Namanya juga peraturan, jadi senang kalo ada yang ngatur karena peraturan untuk kebaikan kita sendiri, contohnya bangun pagi sebelum subuh itu kan melatih kita biar bisa lebih rajin lagi dan gak boleh malas-malasan⁴⁵

Sama dengan Hendra, Informan Oktavian menyampaikan :

Yang perlu dilakukan itu harus ikuti sesuai peraturan yang memang sudah ditetapkan di pondok pesantren tapi kadang melanggar. contohnya merokok, nah di pesantren di larang santrinya merokok jadi saya kalo memang lagi mau merokok itu suka sembunyi-sembunyi supaya tidak ketahuan

⁴² Wawancara dengan informan Dimas Pratama Patra, Pada Tanggal 02 Februari 2022

⁴³ Wawancara dengan informan Damora, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁴⁴ Wawancara dengan informan Rara Tri Andini, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁴⁵ Wawancara dengan informan Anes Ridhatul Jannah, Pada Tanggal 04 Februari 2022

Terkadang masih saya ulangi padahal sudah ketahuan dan diberi hukuman beberapa kali oleh Kyai contohnya merokok dan pacaran⁴⁶

Kemudian Informan Kori menyampaikan :

Sebenarnya kalo kita bisa cepat menyesuaikan diri di pesantren itu tidak terasa kalo banyak aturan tapi untuk saya sendiri karena awal-awal masuk pesantren itu terbilang cukup susah menyesuaikan diri jadi jalankan perlahan aja penting gak menyalahi aturan⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa dalam mengatur pelaksanaan, cara yang dilakukan oleh informan DD, SNN, DV, DPP, D, RTA, ARJ dan KBN mereka mengikuti peraturan sebagai bentuk dari ketaatan, untuk kebaikan diri sendiri, tetap menjalankan walaupun terasa berat, menjalankan secara bertahap dan supaya tidak terkena sanksi atau hukuman, beda dengan informan HG, OR mereka mengikuti peraturan akan tetapi terkadang melanggar aturan.

Dapat disimpulkan berkenaan dalam mengatur pelaksanaan, maka delapan informan yang telah peneliti amati telah menjalankan aturan secara baik, mereka dapat mengetahui dan menjalankan perbuatan apa saja yang dibolehkan. Sedangkan dua informan terkadang masih melakukan pelanggaran aturan.

b. Reaksi Stimulus

Reaksi stimulus merupakan suatu bentuk respon yang tercipta dari adanya rangsangan disekitar diri individu yang menghasilkan bentuk perilaku dengan tujuan menghindari atau menjauhi situasi yang tidak di inginkan.

Informan Deni menyampaikan

⁴⁶ Wawancara dengan informan Oktavian Rahmadani, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁴⁷ Wawancara dengan informan Koriyati Berlian N, Pada Tanggal 04 Februari 2022

Untuk menghindari pengaruh tersebut kalo saya lebih mengajak orang tersebut ke arah yang baik, bukan mengikutinya ataupun menjauhinya⁴⁸

Lain halnya dengan informan Salaisya menyampaikan

Kalo ini gak ikutan atau sebisa mungkin tidak terlibat apa yang dilakukan oleh teman yang mengarah ke pelanggaran, bagaimana sikap teman nantinya kepada kita ya itu terserah, yang penting kita tidak terkena pengaruh negatif tersebut⁴⁹

Kemudian informan Hendra menyampaikan

Untuk menghindari pengaruh negatif dari teman, saya tetap ikut main selagi yang baik tapi tidak ikutan yang buruk⁵⁰

Sama dengan Deni, informan Devi menyampaikan

Kalo ada teman yang memberikan pengaruh negatif pada yang lain itu di ingetin untuk tidak memberikan pengaruh negatif, ya walaupun dulu suka ikutan kabur dari pondok tapi sekarang udah harus memperbaiki diri⁵¹

Sama dengan Salaisya, Informan Dimas menyampaikan

Jarang tidak terpengaruh, jadi sedikit menjauh dari teman yang mengarah ke situ, contohnya pacaran. Dulu pernah terpengaruh⁵²

Sana dengan informan Damora menyampaikan

Untuk menghindari pengaruh negatif dari teman itu jangan di turuti apa yang mereka ajak ke kita, karena nantinya akan merugikan diri sendiri karena dulunya pernah juga terpengaruh dari teman seperti pacaran, yang akhirnya tidak baik juga untuk diri saya⁵³

⁴⁸ Wawancara dengan informan Deni Herawan Pada Tanggal 02 Februari 2022

⁴⁹ Wawancara dengan informan Salaisya Najwa N, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁵⁰ Wawancara dengan Informan Hendra Gunawan, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁵¹ Wawancara dengan informan Devi Novrita, pada Tanggal 01 Februari 2022

⁵² Wawancara dengan informan Dimas Pratama Patra, Pada Tanggal 02 Februari 2022

⁵³ Wawancara dengan informan Damora, pada Tanggal 06 Februari 2022

Sama dengan Deni, Informan Rara menyampaikan

Semisalkan ada teman yang membawa pengaruh negatif pada saya itu sebisa mungkin memberi nasehat kepada dirinya, apabila tidak ada perubahan ya saya jauhi supaya tidak terpengaruh⁵⁴

Lain halnya Informan Anes menyampaikan

Untuk pengaruh negatif dari teman itu saya rasa tidak ada pengaruh tersebut ataupun tidak ada yang mempengaruhi, karena ya saya sendiri tidak ada teman akrab jadi saya merasa nyaman-nyaman saja kepada siapa pun⁵⁵

Sama dengan Deni, Informan Oktavian menyampaikan

Kalo ada yang memberikan pengaruh negatif itu dikasih pencerahan, ya walaupun saya sendiri dulunya pernah memberikan pengaruh negatif pada teman tapi sebisa mungkin sekarang merubahnya⁵⁶

Kemudian informan Kori menyampaikan

Yang pasti menghindari teman yang berpotensi mengajak pada hal-hal yang buruk, untuk berteman itu masih seperti ngobrol gabung bareng itu tetap tapi kalo ada ajakan yang tidak baik, nah di situ saya biasanya menolak ajakan tersebut biar terhindar⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam reaksi stimulus. Bahwa reaksi yang dilakukan informan SNN, DPP, D, ARJ, KBN mereka menjauhi ataupun menghindari teman yang memiliki pengaruh negatif pada dirinya yang bisa berakibat melanggar peraturan, beda dengan informan DN, HG, DN, RTA, OR mereka akan mencegah temannya yang memiliki pengaruh negatif yang

⁵⁴ Wawancara dengan informan Rara Tri Andini, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁵⁵ Wawancara dengan informan Anes Ridhatul Jannah, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁵⁶ Wawancara dengan informan Oktavian Rahmadani, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁵⁷ Wawancara dengan informan Koriyati Berlian N, Pada Tanggal 04 Februari 2022

mengarah pada pelanggaran dan akan tetap main selagi masih melakukan yang baik.

Dapat disimpulkan pada reaksi stimulus. Maka lima informan akan menghindari teman yang punya pengaruh negatif, kemudian lima informan lainnya akan mencegah temannya dan tetap main selagi masih dalam hal yang baik.

c. Mengantisipasi Peristiwa atau kejadian

Mengantisipasi peristiwa atau kejadian merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh individu untuk lebih memperhatikan perilaku yang akan dilakukan sebagai bentuk antisipasi sehingga tidak terjadi suatu kejadian yang buruk menyimpannya. Hal ini bisa dipelajari dengan cara mengetahui fenomena atau kejadian yang terjadi di sekitarnya sehingga dijadikan pelajaran.

Informan Deni menyampaikan

Belajar dari kesalahan orang, dari apa yang sudah terjadi dulu sebaiknya santri jangan sampai melakukan hal yang sama karena sudah jelas kalo bukan perilaku yang baik, makannya sampai di DO⁵⁸

Kemudian informan Salaisya menyampaikan

Karena sudah ada kejadian yang di keluarkan ya jangan di ikuti apa yang sudah dilakukan jadi tidak terjadi juga pada saya, yang pasti itu ingat orang tua yang sudah bilang kalo besar harapan mereka mau melihat anaknya lulus dari pondok pesantren⁵⁹

Kemudian informan Hendra menyampaikan

Sebagai contoh biar bisa lebih baik lagi kedepannya, santri yang dikeluarkan pastilah karena berbuat salah jadi harus paham apa yang memang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sebagai seorang santri⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan informan Deni Herawan Pada Tanggal 02 Februari 2022

⁵⁹ Wawancara dengan informan Salaisya Najwa N, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Informan Hendra Gunawan, Pada Tanggal 01 Februari 2022

Kemudian informan Devi menyampaikan

Karena itu yang dikeluarkan kelas dua belas dan memang sudah melakukan pelanggaran berulang kali jadi dijadikan pelajaran, lebih baik membiarkan karena mempengaruhi takutnya nanti⁶¹

Kemudian Informan Dimas menyampaikan

Kita jangan mengikuti alur atau perilaku dia yang mengarah pada pelanggaran bahkan dikeluarkan. Dari kejadian tersebut ambil kebaikannya maksudnya sebagai bahan motivasi⁶²

Kemudian Informan Damora menyampaikan

Memperbaiki diri, belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Sebagai seorang santri nantinya pada saat sudah lulus itu berharap kebiasaan buruk yang pernah ada pada diri itu hilang dan adanya kebiasaan yang bernilai positif⁶³

Kemudian Informan Rara menyampaikan

Di jadikan sebagai suatu pelajaran kalo kita sebagai seorang santri dan menjadi seorang perantau itu tempat yang kita tempati pastilah memiliki aturannya masing-masing jadi sebisa mungkin mengikuti aturan yang ada⁶⁴

Kemudian Informan Anes menyampaikan

Tidak mempengaruhi pada diri, karena tidak ada gunanya seorang santri melakukan hal seperti itu. Jadi tetap menjalankan sesuai aturan dan arahan pengasuh/Kyai, biar gak melakukan suatu kesalahan yang berakibat pada pelanggaran⁶⁵

⁶¹ Wawancara dengan informan Devi Novrita, pada Tanggal 01 Februari 2022

⁶² Wawancara dengan informan Dimas Pratama P, Pada Tanggal 02 Februari 2022

⁶³ Wawancara dengan informan Damora, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁶⁴ Wawancara dengan informan Rara Tri Andini, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁶⁵ Wawancara dengan informan Anes Ridhatul J, Pada Tanggal 04 Februari 2022

Kemudian Informan Oktavian menyampaikan

Sebagai pelajaran dari apa yang terjadi pada santri yang dikeluarkan, biar bisa berproses menjadi lebih baik lagi dan tidak melakukan hal yang buruk karena setiap harinya diajarkan berperilaku baik dan kebiasaan yang baik pula⁶⁶

Kemudian Informan Kori menyampaikan

Yang pastinya saya harus lebih memperhatikan sikap dan perilaku saya supaya tidak terjadi pada diri saya juga, itu juga sebenarnya buat kebaikan para santri kalo kami harus menjadi pribadi yang baik dan tidak berbuat kesalahan yang sama⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam mengantisipasi peristiwa atau kejadian. Cara yang dilakukan informan yaitu menjadikan peristiwa yang terjadi disekitarnya sebagai pelajaran, motivasi, contoh, dorongan untuk meningkatkan kualitas diri, memperbaiki diri dan menjauhi tindakan atau perilaku yang berdampak buruk padanya. Berbeda dengan informan ARJ, dirinya memilih mengabaikan peristiwa yang tidak baik terjadi di sekiranya supaya tidak mempengaruhi perilaku yang ada pada dirinya.

Dapat di simpulkan dalam mengantisipasi peristiwa atau kejadian para informan memiliki cara tersendiri hal ini bisa di lihat dari cara mereka menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi disekitarnya.

d. Memodifikasi Perilaku

Memodifikasi perilaku merupakan suatu bentuk tindakan untuk mengetahui situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan terjadi pada diri individu kemudian menyikapinya dengan baik.

Informan Deni menyampaikan

⁶⁶ Wawancara dengan informan Oktavian Rahmadani, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁶⁷ Wawancara dengan informan Koriyati Berlian N, Pada Tanggal 04 Februari 2022

Merubah menjadi lebih baik lagi, kalo terus-menerus salah ya gak baik jadinya, belajar dari kesalahan yang saya lakukan, walaupun terkadang sulit untuk merubah sikap teap dilakukan secara perlahan nantinya akan berubah lebih baik⁶⁸

Kemudian Informan Salaisya menyampaikan

Berusaha merubah sikap melanggar aturan, secara bertahap merubah diri walaupun kadang pernah terulang lagi melanggar aturan yang sama karena sulit juga, tapi semakin lama akan semakin hilang perilaku melanggar karena sudah terbiasa⁶⁹

Kemudian Informan Hendra menyampaikan

Merubah dan tidak mengulangnya lagi, karena sekarang udah kelas tiga ibaratnya yang paling senior lah di sini jadi sebisa mungkin memberikan contoh yang baik ke adik kelas supaya tidak melakukan pelanggaran yang sama seperti saya dulu contohnya bawa Hp⁷⁰

Kemudian Informan Devi menyampaikan

Dirubah, perlahan dulu merubahnya karena untuk bisa merubah secara sekaligus itu saya susah jadi kadang masih aja terulang pelanggaran yang sama seperti tidak sholat jamaah atau kadang telat berjamaah⁷¹

Beda halnya dengan Informan Dimas menyampaikan

Iya karena ketahuan jadi merubah sikap tersebut supaya tidak terulang dan tidak melanggar lagi, tapi kalo tidak ketahuan masih ada kayak dorongan untuk melakukannya lagi karena merasa aman pada saat melakukan pelanggaran contohnya mengenai piket⁷²

⁶⁸ Wawancara dengan informan Deni Herawan Pada Tanggal 02 Februari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan informan Salaisya Najwa N, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Informan Hendra Gunawan, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁷¹ Wawancara dengan informan Devi Novrita, pada Tanggal 01 Februari 2022

⁷² Wawancara dengan informan Dimas Pratama P, Pada Tanggal 02 Februari 2022

Kemudian Informan Damora menyampaikan

Iya karena salah, berusaha merubah sikap yang tadinya masih membawa kebiasaan yang kurang baik dari luar sebelum masuk pesantren, sekarang mulai sedikit demi sedikit menghilangkan kebiasaan⁷³

Kemudian Informan Rara menyampaikan

Iya perlahan di rubah, walaupun kadang terulang lagi cuman gak sesering dulu. Contohnya yang sering terulang itu sholat berjamaah sama piket kebersihan⁷⁴

Kemudian Informan Anes menyampaikan

Kalo saya sendiri itu tidak pernah melanggar tapi walaupun tidak pernah melanggar masih tetap berusaha sebisa mungkin merubah sikap yang tidak baik, tidak melanggar itu juga kadang karena tidak ketahuan saja jadi saya sadar kalo seperti sebenarnya tidak baik⁷⁵

Beda halnya dengan Informan Okta menyampaikan

Merubah sikap melanggar tersebut walaupun saya sendiri sadar belum bisa untuk merubah sikap melanggar tersebut, terkadang masih saya ulangi padahal sudah ketahuan dan diberi hukuman beberapa kali oleh Kyai contohnya merokok dan pacaran⁷⁶

Kemudian Informan Kori menyampaikan

Iya di rubah, sebisa mungkin merubah perilaku yang buruk, tapi kalo gak sholat jamaah itu kadang tetap terulang karena sudah kebiasaan tapi tetap sebisa mungkin di rubah, malu juga kalo dari awal masuk sampai lulus tidak ada perubahan⁷⁷

⁷³ Wawancara dengan informan Damora, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁷⁴ Wawancara dengan informan Rara Tri Andini, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁷⁵ Wawancara dengan informan Anes Ridhatul J, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁷⁶ Wawancara dengan informan Oktavian Rahmadani, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁷⁷ Wawancara dengan informan Koriyati Berlian N, Pada Tanggal 04 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam Memodifikasi perilaku. Bahwa cara yang dilakukan setelah mendapat hukuman melanggar aturan yaitu informan DD, SNN, HG, DN, D, RTA, ARJ, KBN, mereka berusaha memperbaiki diri secara perlahan dengan cara belajar dari kesalahan supaya tidak terulang lagi. Berbeda dengan informan DPP dirinya akan memperbaiki perilaku jika ketahuan melanggar dan apabila tidak, masih adanya dorongan untuk mengulanginya kembali. Lain halnya lagi dengan OR dirinya masih mengulangi kesalahan atau pelanggaran meskipun sudah di hukum hal ini terjadi karena sudah menjadi kebiasaan dirinya melakukannya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam memodifikasi perilaku, delapan informan berusaha memperbaiki perilakunya, satu informan akan memperbaiki bila ketahuan, dan satu informan masih mengulangi perilaku melanggar aturan.

2. *Self Control* pada aspek *Cognitive Control* (kontrol kognitif)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.⁷⁸

Melakukan Penilaian (*appraisal*).

Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

Informan Deni menyampaikan

⁷⁸ Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 30

*Sudah cukup sesuai, karena melihat sikap santri yang terkadang melampaui batas, maksudnya terkadang susah untuk di atur jadi tidak ada salahnya dalam menerapkan peraturan yang ada saat ini*⁷⁹

Kemudian Informan Salaisya menyampaikan

*Sesuai, kalo menurut saya sendiri bisa di bilang tidak berat dan tidak begitu ringan, maksudnya wajar-wajar saja pondok pesantren menerapkan peraturan yang ada, itu bertujuan untuk mendidik kami para santri sehingga lebih baik lagi*⁸⁰

Lain halnya dengan Informan Hendra menyampaikan

*Menurut saya peraturan di pondok pesantren terlalu ringan dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, karena melihat para santri yang masih ada-ada saja yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang
Kan aturan itu amanah, jangan melanggar suatu yang sudah ditetapkan karena semua itu sebenarnya untuk kebaikan kami sebagai para santri*⁸¹

Kemudian Informan Devi menyampaikan

*Sudah cukup sesuai, karena kalo peraturan semakin ketat maka semakin banyak pelanggaran yang dilakukan, jadi bisa dibbilang peraturan yang ada pada saat ini sudah cocok bagi saya, tinggal para santrinya yang harus dapat menerapkannya*⁸²

Kemudian Informan Dimas menyampaikan

*Sudah sesuai, karena dari peraturan ataupun arahan yang diberikan oleh Kyai maupun Ustadz dan Ustadzah sudah bisa merubah perilaku saya yang dulunya masih ada perilaku yang kurang baik*⁸³

Kemudian Informan Damora menyampaikan

*Sesuai karena lebih ketat dari sebelumnya, semenjak Kyai dan Umi ada di pondok pesantren banyak perubahan yang dilakukan seperti jadwal ngaji, penerapan peraturan dan kegiatan, jadi senang aja rasanya sekarang*⁸⁴

⁷⁹ Wawancara dengan informan Deni Herawan Pada Tanggal 02 Februari 2022

⁸⁰ Wawancara dengan informan Salaisya Najwa N, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁸¹ Wawancara dengan Informan Hendra Gunawan, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁸² Wawancara dengan informan Devi Novrita, pada Tanggal 01 Februari 2022

⁸³ Wawancara dengan informan Dimas Pratama P, Pada Tanggal 02 Februari 2022

Sama dengan DN, Informan Rara menyampaikan

Sudah cukup sesuai, kalo terlalu ketat juga gak baik jatuhnya untuk para santri, ya cukup kayak gini, kebetulan kan pembuatan peraturan yang ada di pondok pesantren itu juga melibatkan santri kelas tiga sebagai salah satu pengurus⁸⁵

Sama dengan HG, Informan Anes menyampaikan

Peraturan di pondok pesantren sudah sesuai, malah kurang ketat lagi kalo menurut saya, tapi kalo lebih ketat lagi, gak enak juga jadinya. Perilaku para santri juga sudah dapat dibidang berubah ke arah yang lebih baik lagi⁸⁶

Lain halnya dengan Informan Oktavian menyampaikan

Biasa-biasa aja, karena udah lama di pondok pesantren jadi sudah terbiasa dengan peraturan yang diterapkan, jadi udah hafal apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak dibolehkan, bisa di bilang sesuai dengan para santri⁸⁷

Kemudian Informan Kori menyampaikan

Sudah sesuai, semenjak adanya Kyai di sini sudah banyak perubahan yang terasa di pesantren, baik itu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan makin bagus dan kualitas pesantren walaupun sedikit demi sedikit ada perubahan yang lebih baik⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam melakukan penilaian. Bahwa informan dalam menilai peraturan yaitu DD, SNN, DN, DPP, D, RTA, KBN mereka berfikir bahwa peraturan di pondok pesantren sudah sesuai dengan kondisi santri, sudah bisa melakukan perubahan menjadi lebih disiplin dan apabila lebih peraturan lebih ketat jadinya akan tidak baik untuk santri. Berbeda dengan informan informan HG, ARJ mereka menilai peraturan masih perlunya perbaikan dan

⁸⁴ Wawancara dengan informan Damora, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁸⁵ Wawancara dengan informan Rara Tri Andini, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁸⁶ Wawancara dengan informan Anes Ridhatul J, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁸⁷ Wawancara dengan informan Oktavian Rahmadani, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁸⁸ Wawancara dengan informan Koriyati Berlian N, Pada Tanggal 04 Februari 2022

terbilang masih ringan. Berbeda dengan informan OR, dirinya merasa peraturan terasa biasa-biasa saja.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian, tujuh informan menilai peraturan di pondok pesantren sudah sesuai dengan kondisi santri, dua informan menilai peraturan masih perlu perbaikan, dan satu informan menilai peraturan terasa biasa saja.

3. *Self Control* pada aspek *Decisional Control* (kontrol pengambilan keputusan)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.⁸⁹

Menentukan pilihan

Menentukan pilihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memilih keputusan yang akan di ambil dengan cara memastikan pilihannya berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujuinya.

Informan Deni menyampaikan

Ikut, karena ikuti nafsu tadi tapi itu sesuai ke mana teman ngajakin keluarnya, mau refreshing sesekali, contohnya ke pantai kalo ada yang ngajak ya ikut tapi ini hanya sesekali kalo lagi memang benar-benar ingin main keluar⁹⁰

Beda halnya dengan Informan Salaisya menyampaikan

Tidak, karena itu melanggar, tapi kalo main keluar pada saat hari bebas seperti hari minggu ada kesempatan keluar seperti pergi ke pasar ya itu pergi karena memang ada barang yang perlu di beli⁹¹

⁸⁹ Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 31

⁹⁰ Wawancara dengan informan Deni Herawan Pada Tanggal 02 Februari 2022

Kemudian Informan Hendra menyampaikan

Tidak ikut, karena peraturan mengharuskan kalo mau keluar dari daerah pondok itu harus izin, tapi kalo di amanahkan keluar sama Kyai atau Ustadz ya keluar karena itu memang sudah di beri izin⁹²

Kemudian Informan Devi menyampaikan

Sebelum menjadi bagian dari pengurus, ia pernah melakukan pelanggaran keluar tanpa izin karena bosan di pondok itu sewaktu belum ada Kyai, kalo sekarang sudah tidak lagi⁹³

Sama dengan Deni, informan Dimas menyampaikan

Ikut kalo banyak kawan, kalo cuman berdua gak ikut, itu juga main keluar tanpa izin pernah dilakuin pas di jam sekolah, jadi gak akan ketahuan walaupun main keluar di pondoknya biar bisa refreshing⁹⁴

Kemudian Informan Damora menyampaikan

Tidak, tidak mau melanggar. Nunggu hari yang memang bisa untuk izin keluar saja, kan ada hari-hari seperti hari minggu itu biasanya dari pagi sampai siang biasanya cuman kegiatan olahraga paginya itu bisa di gunain untuk izin keluar kalo memang diperlukan⁹⁵

Kemudian Informan Rara menyampaikan

Kalo sekarang sudah tidak mau lagi walaupun ada yang mengajak untuk main keluar kalo gak izin karena udah pernah di hukum juga, kalo dulu masih baru masuk pesantren pernah ikut ajakan kawan⁹⁶

⁹¹ Wawancara dengan informan Salaisya Najwa N, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁹² Wawancara dengan Informan Hendra Gunawan, Pada Tanggal 01 Februari 2022

⁹³ Wawancara dengan informan Devi Novrita, pada Tanggal 01 Februari 2022

⁹⁴ Wawancara dengan informan Dimas Pratama P, Pada Tanggal 02 Februari 2022

⁹⁵ Wawancara dengan informan Damora, pada Tanggal 06 Februari 2022

⁹⁶ Wawancara dengan informan Rara Tri Andini, pada Tanggal 06 Februari 2022

Kemudian Informan Anes menyampaikan

Kalo yang ngajak keluar tanpa izin itu pernah, tapi gak mau ikut, karena menurut saya memang sudah ada hari yang ditetapkan oleh pesantren di hari minggu bisa izin keluar itu juga biasanya ke pasar untuk beli keperluan⁹⁷

Sama dengan Deni, Informan Okta menyampaikan

Kadang ikut kalo ada yang ngajak karena di bandar, kadang aku nya yang ngajak kawan untuk main keluar tapi lebih sering di ajak, kalo di ajak main keluar itu kadang susah biar bisa nolak contohnya tadi di bandar sama kawan⁹⁸

Kemudian Informan Kori menyampaikan

Tidak ikut, karena itu kan bukan suatu hal yang bisa di benarkan, lagian ada waktunya untuk bisa keluar seperti hari minggu kan kalo memang ingin betul keluar dan ingin beli sesuatu ke pasar pastilah di izinkan⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam menentukan pilihan. Keputusan yang diambil oleh informan DP, DPP, OR mereka memilih ikut melanggar aturan ketika ada kesempatan, banyak teman dengan alasan refreshing dan di bandar, OR juga menyampaikan terkadang dirinya yang mengajak teman lain untuk keluar tanpa izin dari pesantren. Berbeda dengan informan DN dirinya sekarang memilih untuk tidak ikut melanggar aturan lagi karena menjadi bagian dari pengurus. Berbeda dengan informan SNN, HG, D, RTA, ARJ, KBN mereka memilih untuk tidak ikut melanggar aturan walaupun ada kesempatan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan pilihan, tiga informan memilih ikut melanggar aturan ketika ada kesempatan, satu

⁹⁷ Wawancara dengan informan Anes Ridhatul J, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁹⁸ Wawancara dengan informan Oktavian Rahmadani, Pada Tanggal 04 Februari 2022

⁹⁹ Wawancara dengan informan Koriyati Berlian N, Pada Tanggal 04 Februari 2022

informan memilih tidak ikut lagi, dan enam informan memilih tidak ikut melanggar walaupun ada kesempatan.

C. Pembahasan hasil Penelitian

Menurut Averill *Self Control* adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan suatau yang diyakini.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka gambaran *SelfControl* berdasarkan teori Averill yaitu :

1. *Self Control* Pada Aspek *Behavior Control* (Kontrol Perilaku)

Behavioral Control (Kontrol perilaku) merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil temuan yang sudah diuraikan di atas, maka gambaran *SelfControl* santri berdasarkan aspek *Behavior Control* yaitu :

a. Mengatur Pelaksanaan

Berdasarkan temuan penelitian pada bidang mengatur pelaksanaan dari 10 informan terdapat 8 informan yang peneliti amati telah menjalankan aturan secara baik, mereka menjalankan aturan sebagai bentuk dari ketaatan, untuk kebaikan diri sendiri dan tetap menjalankan walaupun terasa berat, informan dapat mengetahui dan melakukan perbuatan apa saja yang dibolehkan. Sedangkan dua informan terkadang masih melakukan pelanggaran aturan.

Analisis tentang mengatur pelaksanaan didasarkan pada pendapat Averill bahwa mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, apakah dirinya sendiri atau

¹⁰⁰ Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 29

aturan perilaku.¹⁰¹ Data ini diperkuat dengan hasil dari informan pendukung menyampaikan bahwa dalam penaksanaan peraturan penerapannya secara bertahap, secara global masih ada yang melanggar tapi presentasinya menurun dari awal tahun ajaran baru.

b. Reaksi Stimulus

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan pada bidang reaksi stimulus dari 10 informan terdapat 5 informan akan menghindari atau menjauhi teman yang punya pengaruh negatif pada dirinya yang berakibat melanggar peraturan, kemudian 5 informan lainnya akan mencegah temannya yang memiliki pengaruh negatif yang mengarah pada pemnggaran dan tetap main selagi masih dalam hal yang baik.

Sesuai dengan teori yang dikatakan Averill kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.¹⁰² Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan data informan pendukung yang menyampaikan bahwa mereka lebih memilih untuk menjauhi pengaruh negatif dan mereka juga santri yang sudah lama di pesantren akan menegur atau mencegah temannya berperilaku tidak baik.

c. Mengantisipasi Peristiwa atau Kejadian

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan pada bidang mengantisipasi peristiwa atau kejadian para informan memiliki cara tersendiri hal ini bisa di lihat dari cara mereka menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi disekitarnya yaitu menjadikan peristiwa yang terjadi di sekitarnya sebagai pelajaran, motivasi, contoh, dorongan untuk meningkatkan kualitas diri dan menjauhi

¹⁰¹ Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 30

¹⁰² Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 30

atau menghindari tindakan yang berdampak buruk padanya. Informan juga ada yang mengabaikan peristiwa yang tidak baik supaya tidak terjadi padanya.

Analisis tentang mengantisipasi peristiwa atau kejadian ini sesuai dengan teori Averill bahwa dengan informasi atau yang terjadi di sekitar yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan yang menghasilkan sebuah perilaku.¹⁰³

d. Memodifikasi Perilaku

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan pada modifikasi perilaku dari 10 informan terdapat delapan informan berusaha memperbaiki perilakunya secara perlahan dengan cara belajar dari kesalahan supaya tidak mengulangi pelanggaran lagi, satu informan akan memperbaiki bila ketahuan dan masih adanya dorongan untuk mengulangi kembali, dan satu informan masih mengulangi perilaku melanggar aturan meskipun sudah mendapat hukuman.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan data informan bahwa sebenarnya tujuan pemberian hukuman yaitu konsekuensi dari yang mereka lakukan, yang merubah perilaku yaitu kedekatan santri dengan pengurus, akan tetapi dari bentuk konsekuensi tadi terdapat perubahan perilaku yang lebih disiplin. Sesuai dengan teori Ajzen dan Fishben yang mengatakan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.¹⁰⁴

¹⁰³ Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 30

¹⁰⁴ Marsela, R. D., & Supriatna, M. Konsep diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research* 3 (2) 2019 , 65-69. Hal 66

2. *Self Control* Pada Aspek *Cognitive Control* (Kontrol Kognitif)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

Melakukan penilaian

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dalam bidang melakukan penilaian dari 10 informan terdapat 7 informan menilai peraturan di pondok pesantren sudah sesuai dengan kondisi santri, sudah bisa melakukan perubahan menjaddi lebih disiplin, 2 informan menilai peraturan masih perlu perbaikan dan terbilang ringan, dan 1 informan menilai peraturan terasa biasa saja.

Sesuai dengan teori yang dikatakan Averill melakukan penilaian merupakan individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.¹⁰⁵

3. *Self Control* Pada Aspek *Decisional Control* (Kontrol Pengambilan Keputusan)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

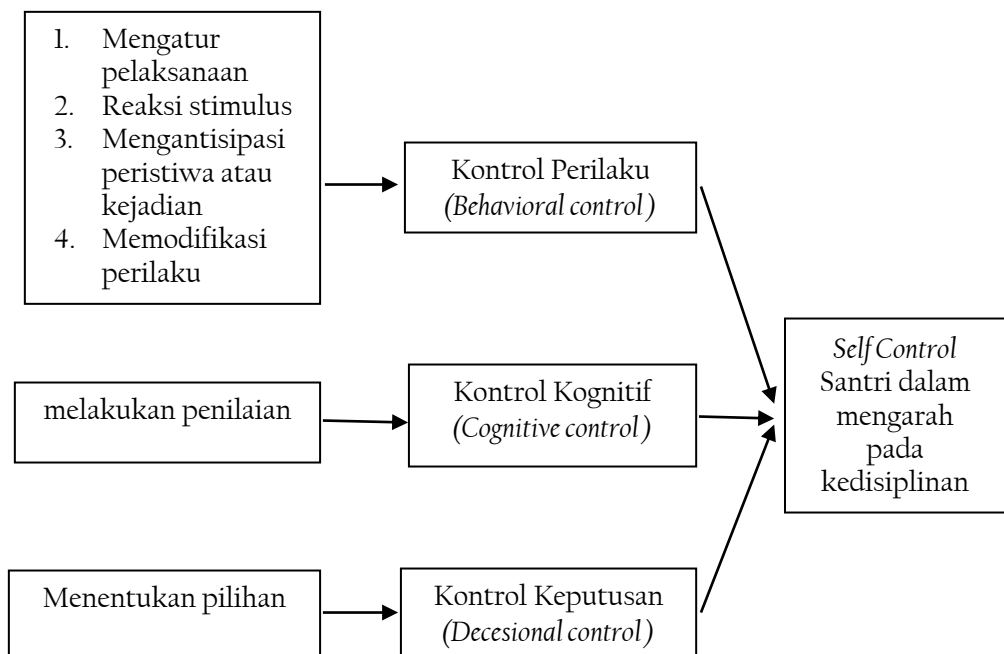
Menentukan pilihan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dalam bidang menentukan pilihan, dari 10 informan terdapat tiga informan memilih

¹⁰⁵ Gufron, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 30

ikut melanggar aturan ketika ada kesempatan dan banyak teman dengan alasan refreshing dan diteraktir, satu informan memilih tidak ikut lagi melanggar aturan, dan enam informan memilih tidak ikut melanggar walaupun ada kesempatan.

Sesuai dengan teori yang dikatakan Averill kontrol keputusan yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.¹⁰⁶ Teori ini sesuai dengan tindakan informan yang peneliti amati, mereka menentukan pilihan berdasarkan yang diyakini dan adanya kesempatan.



(Gambar 4.2 Proses Inovasi)

¹⁰⁶ Gufon, M. N., & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2011. Hal 31

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang peneliti lakukan dalam hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Self control santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu terbagi pada beberapa aspek yaitu :

1. *Self Control* Pada Aspek *Behavioral control* (kontrol perilaku) : pada aspek ini terdapat beberapa bidang santri yang nampak dalam mengontrol perilaku yaitu 1) Mengatur pelaksanaan : dari 10 informan terdapat 8 informan yang sudah bisa menjalankan aturan secara baik, dan 2 informan masih melakukan pelanggaran secara berulang. 2) Reaksi stimulus : terdapat 5 informan yang menjauh dari teman yang memiliki pengaruh negatif, dan 5 informan yang beraksi mencegah temannya berperilaku buruk dan tetap main selagi dalam hal yang baik. 3) Mengantisipasi peristiwa atau kejadian : para informan menjadikan yang terjadi di sekitarnya sebagai pelajaran, contoh dan bahan meningkatkan kualitas diri. 4) memodifikasi perilaku : terdapat 8 informan yang berusaha memperbaiki perilaku secara perlahan, 1 informan akan memperbaiki perilaku apabila ketahuan melanggar aturan, dan 1 informan masih mengulangi pelanggaran.
2. *Self Control* Pada Aspek *Cognitive control* (kontrol kognitif) : pada aspek ini santri melakukan penilaian terhadap peraturan pondok pesantren, dari 10 informan terdapat 7 informan yang menilai peraturan sudah sesuai dengan kondisi santri, 2 informan menilai peraturan masih perlu di perbaiki, dan 1 informan menilai peraturan terasa biasa saja.
3. *Self Control* Pada Aspek *Decesional control* (kontrol pengambilan keputusan) : pada aspek ini para santri dalam menentukan pilihan dari

10 informan terdapat 3 informan memilih ikut melanggar aturan selagi ada kesempatan, 1 informan memilih tidak memngulangi melanggar aturan kembali, dan 6 informan memilih tidak melanggar walaupun ada kesempatan

B. Saran

Adapun saran-saran yang akan diajukan oleh peneliti melalui skripsi ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan. Peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Untuk Pondok Pesantren selalu berusaha mencetak generasi-generasi baru yang berkualitas, selalu mengawasi santri, dan menjalin kedekatan dengan santri sehingga lebih memudahkannya dalam memberikan arahan serta pengembangan diri santri. Pengurus pesantren bisa menerapkan layanan Informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok dan layanan mediasi guna untuk pengembangan diri santri.
2. Untuk para santri, supaya selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan selalu mengikuti aturan dan arahan dari pondok pesantren serta menjauhkan diri dari pengaruh negatif yang berdampak buruk pada diri santri.
3. Untuk program studi Bimbingan dan Konseling Islam, menambah wawasan mahasiswa mengenai *Self Control* santri yang ada di pondok pesantren Darussalam dan dapat digunakan untuk referensi dalam pemberian layanan pada saat kegiatan PPL.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau acuan sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, W. (2021). *Dinamika Psikologi Santri Perantau pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kel.Padang Serai Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu)*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dudin, A. (2018). Studi Santri Asing di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Dialog* 41 (2) , 181-198.
- Ernawati, I. (2016). pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi banjarnegara Tahun Ajaran 2015. *jurnal bimbingan dan konseling* 1 (1) , 2541-6782.
- Furqon, M. (2019). Surau dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Umat Islam di Indonesia (Studi Perspektif Sejarah). *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 5 (1) , 1-34.
- Gufon, M. N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital perpustakaan daerah medan. *jurnal Edukasi media kajian bimbingan konseling* 3 (2) .
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Group Pers.
- Isnaini, F. E. (2018). *Strategi Self-Management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata.

- Kriyanto, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, A., & Sudarman. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- lase, a. (April 2016). hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. *jurnal warta* .
- Lorensa, H. S. (2018). *efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren : sebuah potret perjalanan. paramadina* .
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research* 3 (2) , 65-69.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, H. (2017). *manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Rahman, A. A. (2013). *Integritas Pengetahuan Wakyu dan Pengetahuan Empirik*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*. bandung: Alfabeta.
- Rusian, R. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, P. (2019). *Kemampuan Kontrol diri remaja pecandu Game Mobile Legends di kelurahan kebun beler kota bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sriyanti, L. (2012). Pengendalian diri dalam perspektif nilai multikultural. *Mudarrisa : Jurnal kajian pendidikan Islam* 4 (1) .
- Sugiyono. (2018). *metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2008). *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- Suheri. (2016). Studi Transformasi Elemen Pondok Pesantren. *Jurnal Tradisi Pendidikan Islam* 13 (1) .
- Yusdiana, N., suliaman, U., & Seknun, Y. (2018). penanaman budaya disiplin terhadap peserta didik kelas VI MIS Gupi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Inpratif Pendidikan* 7 (2) , 233-252.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Informan :

Daftar Pertanyaan

A. Behavioral Kontrol

1. Bagaimana anda dalam mengontrol diri terhadap keadaan yang tidak menyenangkan seperti peraturan pondok pesantren yang ketat ?
2. Dengan banyaknya peraturan yang diterapkan di pesantren, cara apa yang anda lakukan sehingga dapat menerapkannya ?
3. Bagaimana cara anda melakukan kegiatan pesantren yang tidak anda sukai ?
4. Apa yang anda lakukan untuk menghindari pengaruh negatif dari teman yang mengarah pada pelanggaran peraturan ?
5. Ketika pada suatu kegiatan pesantren tidak ada pengurus atau Ustadz/ah dan hanya ada para santri, bagaimana perilaku anda saat itu, akan tetap sama seperti ada pengurus atau Ustadz/ah pada kegiatan tersebut ?
6. Ketika ada yang menegur anda karena berbuat salah atau melanggar peraturan, bagaimana cara anda menyikapinya ?

B. Kontrol Kognitif

1. Setelah ada kejadian ada santri yang di DO dari pesantren karena melakukan pelanggaran secara terus-menerus, bagaimana fenomena tersebut mempengaruhi perilaku anda kedepannya?

2. Bagaimana cara anda mengelola informasi sehingga berguna pada diri anda ?
3. Bagaimana anda melaksanakan point-point aturan di pesantren yang tidak sesuai dengan keinginan anda ?
4. Menurut anda, peraturan di pesantren cukup relevan dengan kondisi santri ?
5. Bagaimana cara anda untuk mengantisipasi sehingga tidak melanggar aturan ?
6. Dengan lebih ketatnya peraturan yang ada di pesantren dibanding pendidikan lainnya, bagaimana anda menjalankannya ?

C. Kontrol Pengambilan Keputusan

1. Ketika teman anda mengajak main keluar dari pondok pesantren tanpa izin, apakah anda akan mengikuti teman atau tidak ? mengapa bisa demikian ?
2. Ketika anda ingin melakukan sesuatu, apakah anda akan melakukan banyak pertimbangan ?
3. Ketika anda sedang ada masalah dengan teman, bagaimana anda menyelesaikannya ?
4. Ketika anda melakukan kesalahan/masalah. Apakah anda akan memperbaiki sikap tersebut ?
5. Apa yang akan anda lakukan ketika sedang merasa kesal akan aturan dan kegiatan pesantren ?
6. Ketika anda di hukum karena melanggar peraturan, apakah anda akan merubah perilaku melanggar tersebut ?
7. Ketika anda ada keinginan atau mendapat ajakan dari teman untuk keluar dari pondok pesantren ataupun pindah, keputusan apa yang akan anda ambil ?

ANALISIS DATA PROSES INOVASI

IDE POKOK	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p>Deni Darmawan</p> <p>Mengikuti aturan</p> <p><i>Kan banyak aturan, jadi mengikuti aturan yang ada karena setiap tempat pastilah ada aturannya, apalagi disini sebagai pendatang, harus bisa menempatkan diri. dimanapun tempat kita berada pastilah ada aturan yang mesti ditaati, begitu pula dipondok pesantren.</i></p>	<p>Mengikuti aturan sebagian dari ketaatan</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>
<p>Mencegah, jangan mengikuti nafsu</p> <p><i>untuk menghindari pengaruh tersebut kalo saya lebih mengajak orang tersebut ke arah yang baik, bukan mengikutinya ataupun menjauhinya</i></p> <p><i>jangan mengikuti nafsu dan orang-orang yang mengarah pada pelanggaran, dengan mengikuti aturan dengan benar pastinya membuat bisa mengantisipasi</i></p>	<p>Santri mencegah temannya berperilaku buruk</p>	<p>Reaksi Stimulus</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>
<p>mengantisipasi diri</p> <p><i>belajar dari kesalahan orang, dari apa yang sudah terjadi dulu sebaiknya santri jangan sampai melakukan hal yang sama karena sudah jelas kalo bukan perilaku yang baik, makannya sampai di DO</i></p>	<p>Pengalaman orang lain dijadikan sebagai pelajaran</p>	<p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>
<p>sudah sesuai, sikap santri sudah cukup sesuai, karena melihat sikap santri yang terkadang melampaui batas, mkasudnya terkadang susah untuk di atur jadi tidak ada salahnya dalam menerapkan peraturan yang ada saat ini</p>	<p>Santri berfikir bahwa peraturan sudah bagus</p>	<p>Melakukan penilaian</p>	<p><i>Cognitive Control</i></p>

<p>adanya kesempatan, kehendak diri sendiri ikut, karena ikuti nafsu tadi tapi itu sesuai ke mana teman ngajakin keluarnya, mau refreshing sesekali, contohnya ke pantai kalo ada yang ngajak ya ikut tapi ini hanya sesekali kalo lagi memang benar-benar ingin main keluar</p> <p>memperbaiki diri merubah menjadi lebih baik lagi, kalo terus-menerus salah ya gak baik jadinya, belajar dari kesalahan yang saya lakukan, walaupun terkadang sulit untuk merubah sikap teap dilakukan secara perlahan nantinya akan berubah lebih baik</p>	<p>Santri memilih ikut melanggar aturan jika ada kesempatan</p> <p>Santri memperbaiki diri dengan cara belajar dari kesalahan</p>	<p>Menentukan pilihan</p> <p>Memodifikasi Perilaku</p>	<p><i>Decisional Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p>
<p>Salaisya Najwa N Mengikuti aturan caranya yang aku lakukan ikuti aturan yang pasti ya, biar gak kena marah. Jadi semisalkan kita gak ikuti aturan pasti itu bakal ada sangsi yang di dapat, ntah itu berupa teguran atau bisa sampai kena hukuman yang memang sesuai dengan yang kita langgar</p> <p>Menghindari kalo ini gak ikutan atau sebisa mungkin tidak terlibat apa yang dilakukan oleh teman yang mengarah ke pelanggaran, bagaimana sikap teman nantinya kepada kita ya itu terserah, yang penting kita tidak terkena pengaruh negatif tersebut</p> <p>mengantisipasi karena sudah ada kejadian yang di keluarkan ya jangan di ikuti apa yang sudah dilakukan jadi tidak terjadi juga pada saya, yang pasti itu ingat orang tua</p>	<p>Mengikuti aturan supaya tidak kena sangsi</p> <p>Menjauhi perbuatan melanggar peraturan</p> <p>Santri menjauhi perbuatan buruk</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p> <p>Reaksi Stimulus</p> <p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p>	<p><i>Behavior control</i></p> <p><i>Behavior control</i></p> <p><i>Behavior control</i></p>

<p>yang sudah bilang kalo besar harapan mereka mau melihat anaknya lulus dari pondok pesantren</p> <p>sesuainya peraturan sesuai, kalo menurut saya sendiri bisa di bilang tidak berat dan tidak begitu ringan, maksudnya wajar-wajar saja pondok pesantren menerapkan peraturan yang ada, itu bertujuan untuk mendidik kami para santri sehingga lebih baik lagi</p> <p>menghindari pelanggaran, tidak ikutan tidak, karena itu melanggar, tapi kalo main keluar pada saat hari bebas seperti hari minggu ada kesempatan keluar seperti pergi ke pasar ya itu pergi karena memang ada barang yang perlu di beli</p> <p>merubah sikap berusaha merubah sikap melanggar aturan, secara bertahap merubah diri walaupun kadang pernah terulang lagi melanggar aturan yang sama karena sulit juga, tapi semakin lama akan semakin hilang perilaku melanggar karena sudah terbiasa</p>	<p>Santri berfikir bahwa aturan sudah bagus</p> <p>Santri memilih tidak ikut guna menghindari pelanggaran</p> <p>Santri berusaha memperbaiki diri supaya tidak terulang</p>	<p>Melakukan penilaian</p> <p>Menentukan pilihan</p> <p>Memodifikasi Perilaku</p>	<p><i>Cognitive control</i></p> <p><i>Decisional control</i></p> <p><i>Behavior control</i></p>
<p>Hendra Gunawan Mengikuti aturan kan banyak peraturan jadi kita harus ikuti aturan yang ada, ya walaupun kadang melanggar bahkan kalo lagi ada masalah kadang sampai berkelahi, tapi karena udah kelas tiga jadi lebih bisa untuk mengikuti aturan yang ada biar gak kena sangsi</p> <p>menjauhi hal buruk Untuk menghindari pengaruh negatif dari teman, saya tetap ikut main selagi</p>	<p>Mengikuti peraturan walaupun terkadang melanggar</p> <p>Menjauhi perbuatan buruk</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p> <p>Reaksi Stimulus</p>	<p><i>Behavior Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p>

<p>yang baik tapi tidak ikutan yang buruk</p> <p>Mengetahui penyebab sebagai contoh biar bisa lebih baik lagi kedepannya, santri yang dikeluarkan pastilah karena berbuat salah jadi harus paham apa yang memang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sebagai seorang santri</p> <p>peraturan yang ringan menurut saya peraturan di pondok pesantren terlalu ringan dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, karena melihat para santri yang masih ada-ada saja yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang</p> <p>tidak ikut kabur tidak ikut, karena peraturan mengharuskan kalo mau keluar dari daerah pondok itu harus izin, tapi kalo di amanahkan keluar sama Kyai atau Ustadz ya keluar karena itu memang sudah di beri izin</p> <p>memperbaiki diri merubah dan tidak mengulangnya lagi, karena sekarang udah kelas tiga ibaratnya yang paling senior lah di sini jadi sebisa mungkin memberikan contoh yang baik ke adik kelas supaya tidak melakukan pelanggaran yang sama seperti saya dulu contohnya bawak Hp</p>	<p>Pengalaman orang lain di jadikan contoh/pelajaran</p> <p>Santri berfikir bahwa peraturan belum bagus/terlalu ringan</p> <p>Santri memilih tidak ikut karena menjalankan aturan</p> <p>Santri memperbaiki diri dengan cara tidak mengulangi</p>	<p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p> <p>Melakukan penilaian</p> <p>Menentukan pilihan</p> <p>Memodifikasi Perilaku</p>	<p><i>Behavior Control</i></p> <p><i>Cognitive Control</i></p> <p><i>Decisional Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p>
<p>Devi Novrita Melakukan secara bertahap bertahap kalo untuk bisa menerapkan semua peraturan yang ada, dari hari ke hari ada perubahan ke yang lebih baik, contohnya itu kayak sholat berjamaah subuh ke masjid, yang dulunya susah</p>	<p>Menerapkan peraturan dengan cara bertahap</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>

<p>sekali biar bisa ikut, sekarang udah terbiasa</p> <p>mencegah pengaruh negatif kalo ada teman yang memberikan pengaruh negatif pada yang lain itu di ingetin untuk tidak memberikan pengaruh negatif, ya walaupun dulu suka ikutan kabur dari pondok tapi sekarang udah harus memperbaiki diri</p> <p>santri di DO karena itu yang dikeluarkan kelas dua belas dan memang sudah melakukan pelanggaran berulang kali jadi dijadikan pelajaran, lebih baik membiarkan karena mempengaruhi takutnya nanti</p> <p>peraturan yang sesuai sudah cukup sesuai, karena kalo peraturan semakin ketat maka semakin banyak pelanggaran yang dilakukan, jadi bisa dibilang peraturan yang ada pada saat ini sudah cocok bagi saya, tinggal para santrinya yang harus dapat menerapkannya</p> <p>menolak ajakan sebelum menjadi bagian dari pengurus, ia pernah melakukan pelanggaran keluar tanpa izin karena bosan di pondok itu sewaktu belum ada Kyai, kalo sekarang sudah tidak lagi</p> <p>merubah perilaku dirubah, perlahan dulu merubahnya karena untuk bisa merubah secara sekaligus itu saya susah jadi kadang masih aja terulang pelanggaran yang sama seperti tidak sholat jamaah atau kadang telat berjamaah</p>	<p>Santri menghindari pengaruh buruk dengan cara menegurnya</p> <p>Pengalaman orang lain dijadikan sebagai pelajaran</p> <p>Santri berfikir peraturan sudah sesuai</p> <p>Santri memilih ikut melanggar jika ada kesempatan</p> <p>Santri berusaha memperbaiki diri secara perlahan</p>	<p>Reaksi Stimulus</p> <p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p> <p>Melakukan penilaian</p> <p>Menentukan pilihan</p> <p>Memodifikasi Perilaku</p>	<p><i>Behavior Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p> <p><i>Cognitive Control</i></p> <p><i>Decisional Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p>
--	---	--	---

<p>Dimas Pratama P. Mengikuti aturan, awalnya terpaksa <i>untuk bisa menerapkannya ikuti peraturan yang ada kata Ustadzah, harus manut, kan peraturan yang ada itu sebenarnya untuk kebaikan kita sendiri</i> <i>awalnya pas menjadi santri baru ya terpaksa, jadi kebiasaan sebelum masuk pesantren masih terbawak contohnya kabur dari pondok karena keinginan besar untuk main ke luar</i></p>	<p>Santri mengikuti aturan untuk kebaikan diri sendiri</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>
<p><i>menjauhi dari pengaruh buruk jarang tidak terpengaruh, jadi sedikit menjauh dari teman yang mengarah ke situ, contohnya bawak Hp dan kalo lagi di sekolah melihat teman lain yang bukan anak pondok main Hp jadi pengen juga, jadi menjauh</i></p>	<p>Santri mudah terpengaruh sehingga memilih menjauhi pengaruh buruk</p>	<p>Reaksi Stimulus</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>
<p>jangan mengikutinya, bahan motivasi <i>kita jangan mengikuti alur atau perilaku dia yang mengarah pada pelanggaran bahkan dikeluarkan. Dari kejadian tersebut ambil kebaikannya maksudnya sebagai bahan motivasi</i></p>	<p>Pengalaman orang lain di jadikan motivasi</p>	<p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>
<p>peraturan yang sesuai sudah sesuai, karena dari peraturan ataupun arahan yang diberikan oleh Kyai maupun Ustadz dan Ustadzah sudah bisa merubah perilaku saya yang dulunya masih ada perilaku yang kurang baik</p>	<p>Santri menilai bahwa peraturan sudah bagus</p>	<p>Melakukan penilaian</p>	<p><i>Cognitive Control</i></p>
<p>ikut kabur <i>ikut kalo banyak kawan, kalo cuman berdua gak ikut, itu juga main keluar tanpa izin pernah dilakuin pas di jam sekolah, jadi gak akan ketahuan</i></p>	<p>Santri memilih ikut melanggar kalau banyak teman</p>	<p>Menentukan pilihan</p>	<p><i>Decisional Control</i></p>

<p>walaupun main keluar di pondoknya biar bisa refreshing</p> <p>memperbaiki diri iya karena ketahuan jadi merubah sikap tersebut supaya tidak terulang dan tidak melanggar lagi, tapi kalo tidak ketahuan masih ada kayak dorongan untuk melakukannya lagi karena merasa aman pada saat melakukan pelanggaran contohnya mengenai piket</p>	<p>Santri memperbaiki diri jika dirinya ketahuan melanggar</p>	<p>Memodifikasi Perilaku</p>	<p>Behavior Control</p>
<p>Damora Menjalankan peraturan Kalo saya sendiri cara menerapkannya tinggal di jalani walaupun pernah ngeluh, karena kita dibatasi untuk melakukan sesuatu contohnya itu kayak bawa HP itu kan gak boleh jadi dulu pernah bawa dan ketahuan terus HP nya di sita</p> <p>menghindari pengaruh buruk untuk menghindari pengaruh negatif dari teman itu jangan di turuti apa yang mereka ajak ke kita, karena nantinya akan merugikan diri sendiri karena dulunya pernah juga terpengaruh dari teman seperti pacaran, yang akhirnya tidak baik juga untuk diri saya</p> <p>memperbaiki diri memperbaiki diri, belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Sebagai seorang santri nantinya pada saat sudah lulus itu berharap kebiasaan buruk yang pernah ada pada pada diri itu hilang dan adanya kebiasaan yang bernilai positif</p> <p>adanya perubahan sesuai karena lebih ketat dari sebelumnya, semenjak Kyai dan Umi</p>	<p>Mengikuti peraturan walau terasa berat</p> <p>Menjauhi perbuatan buruk</p> <p>Pengalaman orang lain dijadikan untuk peningkatan kualitas diri</p> <p>Santri berfikir bahwa peraturan sesuai/bagus</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p> <p>Reaksi Stimulus</p> <p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p> <p>Melakukan penilaian</p>	<p>Behavior Control</p> <p>Behavior Control</p> <p>Behavior Control</p> <p>Cognitive Control</p>

<p>ada di pondok pesantren banyak perubahan yang dilakukan seperti jadwal ngaji, penerapan peraturan dan kegiatan, jadi senang aja rasanya sekarang</p> <p>menolak ajakan tidak, tidak mau melanggar. Nunggu hari yang memang bisa untuk izin keluar saja, kan ada hari-hari seperti hari minggu itu biasanya dari pagi sampai siang biasanya cuman kegiatan olahraga paginya itu bisa di gunain untuk izin keluar kalo memang diperlukan</p> <p>memperbaiki diri iya karena salah, berusaha merubah sikap yang tadinya masih membawa kebiasaan yang kurang baik dari luar sebelum masuk pesantren, sekarang mulai sedikit demi sedikit menghilangkan kebiasaan</p>	<p>Santri memilih tidak ikut melanggar dengan adanya peraturan</p> <p>Santri memperbaiki diri dengan cara belajar dari kesalahan</p>	<p>Menentukan pilihan</p> <p>Memodifikasi Perilaku</p>	<p><i>Decisional Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p>
<p>Rara Tri Andini</p> <p>Berusaha mengikuti, bertahap hal yang perlu dilakukan berusaha mengikuti karena cara menerapkannya gak bisa langsung semua diterapkan, jadi bertahap hari ke hari ada perkembangan, contohnya seperti sholat berjamaah yang dulunya suka susah di ajak tapi sekarang udah terbiasa</p> <p>memberi nasehat, menjauhi semisalkan ada teman yang membawa pengaruh negatif pada saya itu sebisa mungkin memberi nasehat kepada dirinya, apabila tidak ada perubahan ya saya jauhi supaya tidak terpengaruh</p> <p>sebagai pelajaran di jadikan sebagai suatu pelajaran kalo kita sebagai seorang santri dan menjadi</p>	<p>Mengikuti peraturan secara bertahap</p> <p>Santri mencegah temannya berperilaku buruk</p> <p>Pengalaman orang lain dijadikan sebagai pelajaran</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p> <p>Reaksi Stimulus</p> <p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p>	<p><i>Behavior Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p>

<p>scorang perantau itu tempat yang kita tempati pastilah memiliki aturannya masing-masing jadi sebisa mungkin mengikuti aturan yang ada</p> <p>cukup sesuai sudah cukup sesuai, kalo terlalu ketat juga gak baik jatuhnya untuk para santri, ya cukup kayak gini, kebetulan kan pembuatan peraturan yang ada di pondok pesantren itu juga melibatkan santri kelas tiga sebagai salah satu pengurus</p> <p>menolak ajakan kalo sekarang sudah tidak mau lagi walaupun ada yang mengajak untuk main keluar kalo gak izin karena udah pernah di hukum juga, kalo dulu masih baru masuk pesantren pernah ikut ajakan kawan</p> <p>perlahan dirubah Iya perlahan di rubah, walaupun kadang terulang lagi cuman gak sesering dulu. Contohnya yang sering terulang itu sholat berjamaah sama piket kebersihan</p>	<p>Santri berfikir bahwa peraturan sudah bagus</p> <p>Santri memilih tidak ikutan temannya melanggar lagi</p> <p>Santri memperbaiki diri secara perlahan</p>	<p>Melakukan penilaian</p> <p>Menentukan pilihan</p> <p>Memodifikasi Perilaku</p>	<p>Cognitive Control</p> <p>Decisional Control</p> <p>Behavior Control</p>
<p>Anes Ridhatul J. Senang di atur namanya juga peraturan, jadi senang kalo ada yang ngatur karena peraturan untuk kebaikan kita sendiri, contohnya bangun pagi sebelum subuh itu kan melatih kita biar bisa lebih rajin lagi dan gak boleh malas-malasan</p> <p>tidak ada pengaruh, tidak ada teman akrab untuk pengaruh negatif dari teman itu saya rasa tidak ada pengaruh tersebut ataupun tidak ada yang mempengaruhi, karena ya saya sendiri tidak ada teman</p>	<p>Mengikuti aturan untuk kebaikan diri sendiri</p> <p>Santri berfikir bahwa tidak ada pengaruh buruk dari temannya</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p> <p>Melakukan penilaian</p>	<p>Behavior Control</p> <p>Cognitive Control</p>

<p><i>akrab jadi saya merasa nyaman-nyaman saja kepada siapa pun</i></p> <p><i>tidak mempengaruhi, tidak ada gunanya</i> <i>tidak mempengaruhi pada diri, karena tidak ada gunanya seorang santri melakukan hal seperti itu. Jadi tetap menjalankan sesuai aturan dan arahan pengasuh/Kyai, biar gak melakukan suatu kesalahan yang berakibat pada pelanggaran</i></p> <p><i>sudah sesuai</i> <i>peraturan di pondok pesantren sudah sesuai, malah kurang ketat lagi kalo menurut saya, tapi kalo lebih ketat lagi, gak enak juga jadinya. Perilaku para santri juga sudah dapat dibilang berubah ke arah yang lebih baik lagi</i></p> <p><i>tidak ikut</i> <i>kalo yang ngajak keluar tanpa izin itu pernah, tapi gak mau ikut, karena menurut saya memang sudah ada hari yang ditetapkan oleh pesantren di hari minggu bisa izin keluar itu juga biasanya ke pasar untuk beli keperluan</i></p> <p><i>memperbaiki diri</i> <i>kalo saya sendiri itu tidak pernah melanggar tapi walaupun tidak pernah melanggar masih tetap berusaha sebisa mungkin merubah sikap yang tidak baik, tidak melanggar itu juga kadang karena tidak ketahuan saja jadi saya sadar kalo seperti sebenarnya tidak baik</i></p>	<p>Santri mengabaikan pengalaman yang tidak baik dari orang lain</p> <p>Santri berfikir bahwa peraturan sudah sesuai</p> <p>Santri memilih tidak ikut melanggar walaupun ada kesempatan</p> <p>Santri selalu memperbaiki diri</p>	<p>Reaksi Stimulus</p> <p>Melakukan penilaian</p> <p>Menentukan pilihan</p> <p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p>	<p><i>Behavior Control</i></p> <p><i>Cognitive Control</i></p> <p><i>Decisional Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p>
<p>Oktavian R. Mengikuti aturan, kadang melanggar yang perlu dilakukan itu harus ikuti sesuai peraturan yang memang sudah</p>	<p>Mengikuti peraturan walau terkadang melanggar</p>	<p>Mengatur Pelaksanaan</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>

<p><i>ditetapkan di pondok pesantren tapi kadang melanggar. contohnya merokok, nah di pesantren di larang santrinya merokok jadi saya kalo memang lagi mau merokok itu suka sembunyi-sembunyi supaya tidak ketahuan</i></p>	<p>Santri mencegah temannya berperilaku buruk</p>		<p><i>Behavior Control</i></p>
<p><i>memberi nasehat Kalo ada yang memberikan pengaruh negatif itu dikasih pencerahan, ya walaupun saya sendiri dulunya pernah memberikan pengaruh negatif pada teman tapi sebisa mungkin sekarang merubahnya</i></p>	<p>Pengalaman orang lain dijadikan sebagai pelajaran</p>	<p>Reaksi Stimulus</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>
<p><i>Sebagai pelajaran sebagai pelajaran dari apa yang terjadi pada santri yang dikeluarkan, biar bisa berproses menjadi lebih baik lagi dan tidak melakukan hal yang buruk karena setiap harinya diajarkan berperilaku baik dan kebiasaan yang baik pula</i></p>	<p>Santri berfikir bahwa peraturan terasa biasa-biasa saja</p>	<p>Mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p>	<p><i>Cognitive Control</i></p>
<p><i>sesuai dengan para santri biasa-biasa aja, karena udah lama di pondok pesantren jadi sudah terbiasa dengan peraturan yang diterapkan, jadi udah hafal apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak dibolehkan, bisa di bilang sesuai dengan para santri</i></p>	<p>Santri memilih ikut melanggar kalo ada kesempatan</p>	<p>Melakukan penilaian</p>	<p><i>Decisional Control</i></p>
<p><i>kadang ikut, kadang mengajak kawan kabur kadang ikut kalo ada yang ngajak karena di bandar, kadang aku nya yang ngajak kawan untuk main keluar tapi lebih sering di ajak, kalo di ajak main keluar itu kadang susah biar bisa nolak contohnya tadi di bandar sama kawan</i></p>	<p>Santri berusaha memperbaiki perilaku walau masih mengulangi pelanggaran</p>	<p>Menentukan pilihan</p>	<p><i>Behavior Control</i></p>
<p><i>memperbaiki diri berusaha merubah sikap melanggar</i></p>		<p>Memodifikasi</p>	

<p>tersebut walaupun saya sendiri sadar belum bisa untuk merubah sikap melanggar tersebut, terkadang masih saya ulangi padahal sudah ketahuan dan diberi hukuman beberapa kali oleh Kyai contohnya merokok dan pacaran</p>		Perilaku	
<p>Koriyati Berlian N. Jalankan perlahan sebenarnya kalo kita bisa cepat menyesuaikan diri di pesantren itu tidak terasa kalo banyak aturan tapi untuk saya sendiri karena awal-awal masuk pesantren itu terbilang cukup susah menyesuaikan diri jadi jalankan perlahan aja penting gak menyalahi aturan</p>	Menjalankan peraturan secara perlahan	Mengatur Pelaksanaan	<i>Behavior Control</i>
<p>menghindar yang pasti menghindari teman yang berpotensi mengajak pada hal-hal yang buruk, untuk berteman itu masih seperti ngobrol gabung bareng itu tetap tapi kalo ada ajakan yang tidak baik, nah di situ saya biasanya menolak ajakan tersebut biar terhindar</p>	Santri menghindari/menjauhi perilaku buruk	Reaksi Stimulus	<i>Behavior Control</i>
<p>memperbaiki sikap yang pastinya saya harus lebih memperhatikan sikap dan memperbaiki perilaku saya supaya tidak terjadi pada diri saya juga, itu juga sebenarnya buat kebaikan para santri kalo kami harus menjadi pribadi yang baik dan tidak berbuat kesalahan yang sama</p>	Menjadikan pengalaman orang lain sebagai perbaikan diri	Mengantisipasi peristiwa atau kejadian	<i>Behavior Control</i>
<p>peraturan sesuai Sudah sesuai, semenjak adanya Kyai di sini sudah banyak perubahan yang terasa di pesantren, baik itu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan makin bagus dan kualitas pesantren walaupun sedikit demi sedikit ada perubahan yang</p>	Santri berfikir bahwa peraturan sudah bagus	Melakukan penilaian	<i>Cognitive Control</i>

<p>lebih baik</p> <p>Tidak ikut tidak ikut, karena itu kan bukan suatu hal yang bisa di benarkan, lagian ada waktunya untuk bisa keluar seperti hari minggu kan kalo memang ingin betul keluar dan ingin beli sesuatu ke pasar pastilah di izinkan</p> <p>memperbaiki diri iya di rubah, sebisa mungkin merubah perilaku yang buruk, tapi kalo gak sholat jamaah itu kadang tetap terulang karena sudah kebiasaan tapi tetap sebisa mungkin di rubah, malu juga kalo dari awal masuk sampai lulus tidak ada perubahan</p>	<p>Santri memilih tidak ikut walaupun ada kesempatan</p> <p>Santri memperbaiki diri dengan cara belajar dari kesalahan</p>	<p>Menentukan pilihan</p> <p>Memodifikasi Perilaku</p>	<p><i>Decisional Control</i></p> <p><i>Behavior Control</i></p>
---	--	--	---

GLOSARIUM

- Santri : seorang yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren.
- *Self Control* : pengendalian diri dalam berperilaku
- Disiplin : patuh kepada aturan
- Metodologi penelitian : cara atau teknik yang disusun secara teratur untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian
- Penelitian Kualitatif : penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.
- Peraturan : tata tertib
- Hukuman : suatu bentuk tindakan yang diberikan kepada individu yang melanggar aturan
- Konsistensi : tetap pada suatu hal, tidak berubah
- Penghargaan : hadiah/apresiasi dari yang dilakukan
- Kognitif : suatu aktivitas mental yang terjadi di dalam diri
- Stimulus : rangsangan
- Internal : yang ada pada dalam diri individu
- Eksternal : yang ada di sekitar individu seperti lingkungan
- Emosi : bentuk perasaan intens yang ditunjukkan seseorang
- Pondok pesantren : tempat tinggal para santri menuntut ilmu
- Kyai : Seorang yang ahli agama dan mempunyai pesantren
- Ustad : guru dalam bidang agama Islam
- Observasi : melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian
- Wawancara : melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data atau informasi
- Dokumentasi : rekaman peristiwa, percakapan, dan lokasi

DOKUMENTASI



Informan Oktavian Rahmadani.



Informan Dimas Pratama P.



Informan Salaisya Najwa N.



Informan Devi Novrita.



Informan Koriyati Berliyan N



Informan Damora



Informan Deni Darmawan



Informan Hendra Gunawan



Informan Rara Tri Andini



Informan Anes Ridhatul Jannah



Informan Kyai M. Waluyo



Informan Umi Nurul Millah



Informan Ibu Resmalena



Informan Ibu Sri Murhidayah



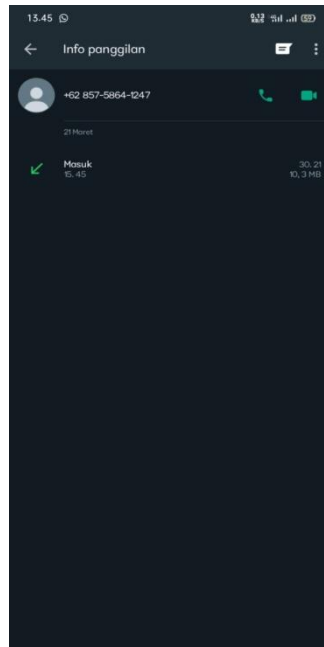
Informan Ustad Triyono



Informan Bapak Parti Joyo



Informan Ibu Suwemandani



Informan Ibu Teguh Irwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172 Faksimile (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 7354 /In.11/F.III/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP : 19720409 199803 1 001
Tugas : Pembimbing I

Nama : Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons
NIP : 19870531 201504 2 005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : M. Jainus Solihin
NIM : 181 132 0058
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Sekripsi : *Self Control* Santri dan Implikasinya Pada layanan Bimbingan dan Konseling Islam (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 28 Desember 2021
Plt. Dekan,

Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

26 Januari 2022

Nomor : 163 /Un.23/F.III/PP.00.3/01/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : M. Jainus Solihin
NIM : 1811320056
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 27 Januari s/d 28 Februari 2022
Judul : *Self Control* Santri dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islam (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,





معهد دارالسلام الإسلامي
**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KOTA BENGKULU**

Jl. Jaya Wijaya Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu Telp (0736) 26440, email: darussalambengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 20/PPDS/D/IV/22

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Waluyo Suryadi, S.Pd
NIP : ←
Pangkat Golongan : ←
Unit Kerja : Pengarah Pondok Pesantren Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NIM : M. Jainus Solihin
Pekerjaan/Status : Mahasiswa
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Penelitian : *Self Control* Santri dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islam (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu mulai tanggal 27 Januari sampai dengan 28 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Bengkulu, 16 April 2022
Pengarah Ponges Darussalam
Kota Bengkulu



M. Waluyo Suryadi, S.Pd

Tembusan :
Yth. Pimpinan Yayasan Darussalam



معهد دارالسلام الإسلامي

**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KOTA BENGKULU**

Jl. Jaya Wijaya Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu Telp (0736) 26440, email: darussalambengkulu@gmail.com

REKOMENDARI IZIN PENELITIAN

NOMOR : 19/PPDS/D/1/22

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Bengkulu.
Nomor : 167/Un.23/F.III/PP.00.3/01/2022 Tanggal 26 Januari 2022 perihal izin penelitian :

Nama/NIM : M. Jainus Solihin/1811320058
Pekerjaan/Status : Mahasiswa
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Penelitian : *Self Control* Santri dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islam (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 27 Januari 2022 s/d 28 Februari 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Pada prinsipnya Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam tidak keberatan diadakan penelitian atau kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
3. Apabila masa berlaku surat izin sudah berakhir sedangkan pelaksanaannya belum selesai harap memperpanjang rekomendasi penelitian
4. Setelah selesai melakukan kegiatan di atas agar melaporkan hasilnya ke Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan di atas

Dengan demikian surat rekomendari dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 Januari 2022

An. Pengasuh ponpes Darussalam
Kota Bengkulu

M. Waluyo Suryadi, S.Pd



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Jainus Solihin
NIM : 1811320058
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
Judul Skripsi : *Self Control* Santri dan
Implikasinya pada Layanan
Bimbingan dan Konseling Islam
(Studi di Pondok Pesantren
Darussalam Kota Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	25-07-22	BAB I ✓ BAB II ✓ BAB V ✓ Lampiran	Type - perbaiki → Uls spesifikasi detail	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu, *nant 2022*
Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 1987053112015032005



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Jainus Solihin Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIM : 18113200058
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi : *Self Control* Santri dan
Program Studi : Bimbingan dan Implikasinya pada Layanan
Konseling Islam Bimbingan dan Konseling Islam
(Studi di Pondok Pesantren
Darussalam Kota Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Senin 14 - 3.2017	BAB I - V BAB IV	→ tipe → tema pauw → Atun pauw → puyer data hase pauw Sosial Lasi dgn m... museh	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu,
Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 1987053112015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : M. Janus Sathin
NIM : 181920058
Jurusan : DAKWAH
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I/II : Hermi Pasmawati, M.Ed. 2005
Judul Skripsi : Self Control santri dan implikasinya pada Labirin Bimbingan dan Konseling Islam (Studi di Ponpes Renuwelan)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	17 Januari 2022	Pedoman wawancara	Acc ke lapangan setelah di Setujui oleh pembimbing!	
	20 Januari 2022	Metode penelitian	Acc ke lapangan / penelitian!	

Bengkulu, 17 Januari 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Pembimbing I/II

Hermi Pasmawati
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : M. Jaiirus Saifudin
NIM : 181520058
Jurusan : DAKWAH
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I/II : Jonsi Hendar, M.Pd
Judul Skripsi : Sifat control diri dan implikasinya bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam (studi di Ponpes Darussalam)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Se Rabu 19-1-2022	pedoman kamus	ada di tabel	

Bengkulu,20

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Pembimbing I/II

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0730) 51276-51171-51172 Faksimile (0730) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 November 2021
Waktu : 07:30 - 08:30 WIB.
Tempat : P.8.B.
Judul Proposal : Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Self Control Santri di Pondok Pesantren Panusalam Kota Bengkulu.

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1811320058	M. Jainus Solihin	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I	1.
02	Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajun Dakwah

Rini Pitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Jum'at tanggal 19 bulan November tahun 2021.,
 bertempat di gedung D.B.B. pada jam 07:30 s.d. 08:30 WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
M. Jamus Solihin NIM. 161120058
 dengan judul proposal: Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap self
Control Santri di Pondok Pesantren Parussalam Kota Bengkulu.

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Rahmat Roudhawi

DOSEN PENYEMINAR II

Husni Pasmawati, M. Pd. Kons

MENGETAHUI

Kajur Dakwah

Rini Fitri

NIP

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Self Control* Santri Dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu)” yang disusun oleh:

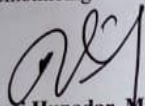
Nama : M. Jainus Solihin
NIM : 1811320056
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.


Bengkulu, 24 Januari 2022

Tim pembimbing

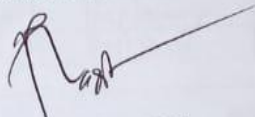
Pembimbing I


Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Pembimbing II


Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : M. Jaihus Sainin
NIM mahasiswa : 1811320058
Jurusan/Prodi : Dakwah/BK
Jumlah SKS diperoleh : 148 SKS 135
Judul Proposal yang diajukan:

- Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Bobot Shaming di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu
- Spiritual Quotient dalam Problem Solving santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu
- Pengaruh lingkungan Pesantren pada Self Control Santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

 4/10/2021

Dilla Astarini, M.Pd

NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

Apa judul no 1 & 2 sama? \ominus Kedua judul sudah ada "Faktor Pengaruh Perilaku Bobot Shaming di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu" Penelitian tentang pengaruh lingkungan pesantren pada self control santri di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu

1.2. Rekomendasi PA

ACC judul proposal bagian atas "faktor-faktor yg memengaruhi perilaku bobot shaming di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu"

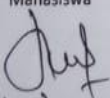
1.3. Rekomendasi Ka.Prodi

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

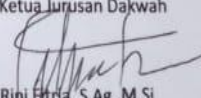
Pengaruh lingkungan Pesantren pada Self Control Santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Mahasiswa


M. Jaihus Sainin
NIM 1811320058

Bengkulu, 27/10/2021

Pt Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitra, S.Ag., M.Si

NIP 197510132006042001

Catatan Tambahan Verifikator Jurusan Dakwah

Judul yang sama, menjadi rekomendasi untuk di Sitasi

a. Lampat Psikologi Body Shaming
Perempuan dg Penafik Bulimia

Cyberia Kabor pada
14/6/2021

Catatan Tambahan Verifikasi Judul

mañana ini rencana w mengesplorasi faktor pendorong di pelok
body shaming. Skp ser hasil penelitiannya sbb berikut.

⊖ Tema penelitian sebelumnya juga bisa diberikan faktor pendorong
keterpaparan s. Puncu pendorong pendorong kon bawanya juga bawak
juga pendorong keterpaparan s pendorong, sbb umumnya juga bawak
diklas.

BIOGRAFI PENULIS



Dirinya bernama M. Jainus Solihin. Jainus Merupakan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Jainus dilahirkan di Bengkulu, pada tanggal 23 September 1999. Jainus merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, dilahirkan dari keluarga yang sederhana. Jainus memiliki hobi jalan-jalan dan berorganisasi. Bapaknya Jainus adalah seorang petani, sedangkan Ibunya sebagai seorang guru ngaji di desa dirinya berasal.

Ketika Jainus berumur 6 tahun, dirinya memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD N 56 Seluma, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikannya ke SMP N 32 Seluma. Setelah selesai Pendidikan SMP, Jainus Melanjutkan pendidikannya ke SMK Al-Huda Bumiayu, Brebes dan sekigus masuk pondok pesantren Shofwatussu'ada. Setelah lulus sekolah tingkat SLTA, Jainus bekerja di perusahaan swasta yaitu di toko Indonesia Textile Prapto, Bengkulu selama 1 tahun. Barulah dilanjutkan menempuh pendidikan Strata Satu (S1) pada tahun 2018.

Jainus mulai menjadi seorang mahasiswa pada bulan Agustus tahun 2018. Selama masa perkuliahan Jainus mengikuti beberapa kegiatan organisasi yang ada di lingkup kampus dan menempati di bidang yang berbeda, diantaranya UKM Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) berstatus sebagai anggota Devisi Humas selama 2 Tahun, PIK R Gema Insani berstatus sebagai anggota Devisi Konseling Sebaya selama satu tahun, Himpunan Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS BKI) berstatus sebagai Wakil Ketua Devisi jasmani dan Rohani selama 2 tahun dan sebagai ketua Umum HMPS BKI UIN FAS Bengkulu priode 2020-2021.